

**PENGARUH PEMBERIAN HUMOR DALAM PEMBELAJARAN DAN
KONSENTRASI BELAJAR FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh :

TIRTAWAN SYAIFULLAH
NIM. 084 131 087

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**PENGARUH PEMBERIAN HUMOR DALAM PEMBELAJARAN DAN
KONSENTRASI BELAJAR FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TIRTAWAN SYAIFULLAH
NIM. 084 131 087

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

**PENGARUH PEMBERIAN HUMOR DALAM PEMBELAJARAN DAN
KONSENTRASI BELAJAR FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TIRTAWAN SYAIFULLAH

NIM. 084 131 087

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 19630311 199303 1 003

PENGARUH PEMBERIAN HUMOR DALAM PEMBELAJARAN DAN
KONSENTRASI BELAJAR Fiqh TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

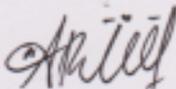
Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S.Ag., M. Hum

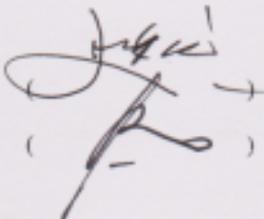
NIP. 19740218 200312 1 002


Arbain Nurdin, M.Pd.I

NIP. 19860423 201503 1 001

Anggota :

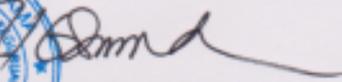
1. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag
2. Dr. H. Moh.Sahlan, M. Ag



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003 t

MOTTO

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Artinya : “Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".(19) (QS. An-Naml : 18-19)¹

¹ Tim Syamil Al-Qur'an, *AL-QUR'ANULKARIM Terjemah Tafsir Per Kata*, 378

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak saya **Ach.Sutrisno**, Ibu saya **Nema Alfianti** yang telah berjuang membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran serta kasih sayang, yang tak lupa mengucapkan doa untuk kebahagiaan anaknya di dunia dan akhirat. Ketulusannya bekerja dengan peluh keringat sehingga dapat menyekolahkanku hingga S1 di IAIN Jember.



KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran dan Konsentrasi Belajar fiqh Terhadap Hasil Belajar peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. H.Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dan penyusunan skripsi ini.
6. Tim Penguji yang turut serta membantu menguji skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amin.

Jember, 28 Desember 2017
Penulis,

Tirtawan Syaifullah
NIM. 084 131 087

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Tirtawan Syaifullah, 2017 : “*Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”

Kata Kunci : *Pemberian Humor, Konsentrasi Belajar Dan Hasil Belajar*

Pada proses pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran. Pada proses belajar sudah tentu harus ada peningkatan antara pendidik dan peserta didik. Aktifitas pendidik pada proses pembelajaran dapat memberikan sebuah strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menarik seperti halnya humor atau guyonan dan berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Dengan tujuan pendidik dan peserta didik ingin mendapatkan hasil belajar yang di inginkan.

Rumusan masalah penelitian adalah : 1) Apakah ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. 2) Apakah ada pengaruh konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Apakah ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? Tujuan penelitian sebagai berikut: a) Menganalisa pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. b) Menganalisa pengaruh konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. c) Menganalisa pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif *expose facto*. Teknik Pengumpulan Data adalah: 1) Observasi 2) Dokumentasi 3) Wawancara 4) Kuesioner. Analisis data adalah: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Linieritas 3) Uji Regresi Linier Sederhana, 4) Uji Regresi Linier Berganda 5) Uji Koefisien determinasi.

Hasil penelitiannya adalah : 1) Ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Arah korelasi antar keduanya berarah positif. Kontribusi hubungan dari pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 58,8%. 2) Ada pengaruh konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik. Arah korelasi antar keduanya berarah positif. Kontribusi hubungan dari konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar siswa sebesar 4,7%. 3) Ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik. Arah korelasi antar keduanya berarah positif. Kontribusi hubungan dari pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 59,1% .

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1. Variabel Penelitian	13
2. Indikator Variabel	14
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	17
H. Hipotesis.....	18
I. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
2. Populasi dan Sampel	19
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
4. Analisis Data	24
J. Sistematika Pembahasan	28

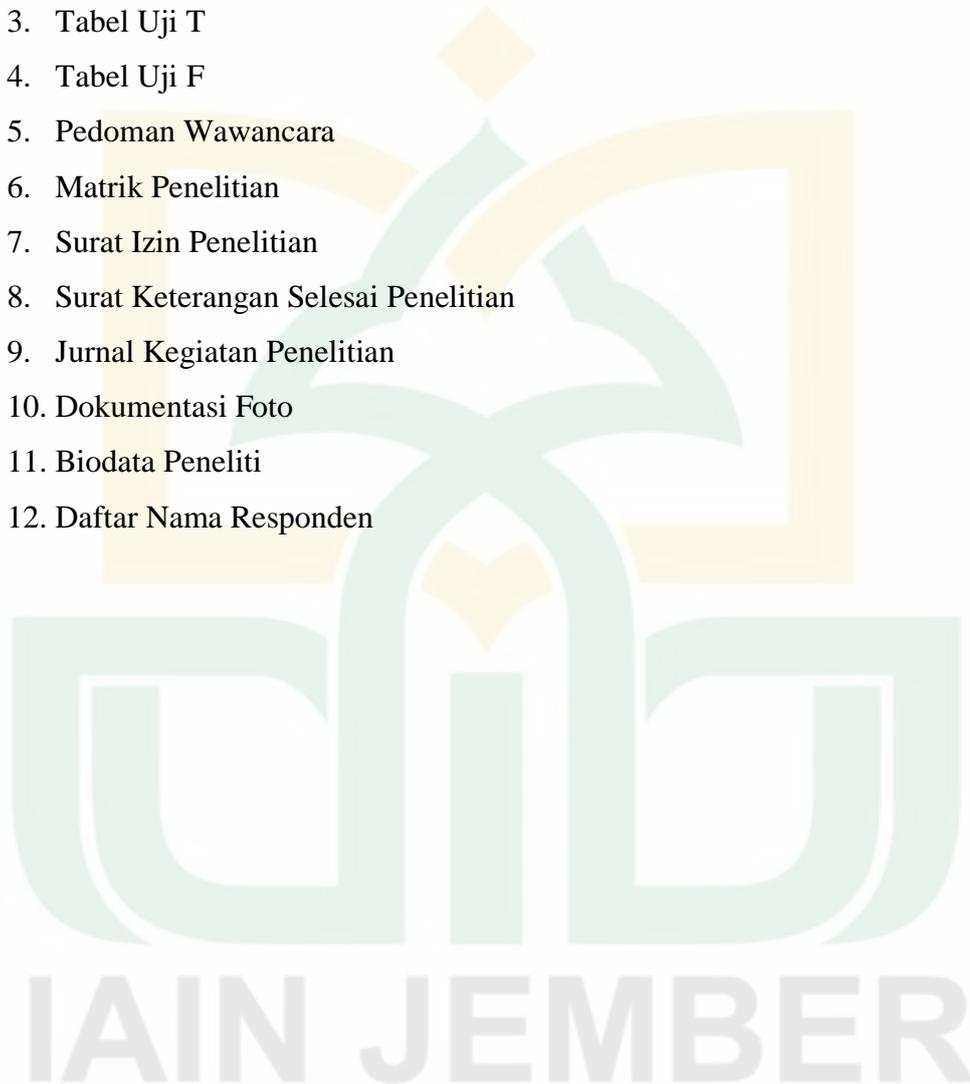
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	30
A. Penelitian Terdahulu	30
B. Kajian Teori	34
1. Humor	34
a. Pengertian Humor	34
b. Jenis-jenis Humor.....	35
c. Fungsi Humor.....	48
d. Penyebab Humor	53
e. Ayat-Ayat Al-Qur'an Rasa Humor Atau Tertawa	56
2. Konsentrasi Belajar	60
a. Pengertian Konsentrasi Belajar	60
b. Kegunaan Konsentrasi dalam Belajar	62
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar.....	63
d. Indikator dalam Konsentrasi	69
3. Hasil Belajar.....	71
a. Pengertian Hasil Belajar.....	71
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	78
4. Pengaruh Persepsi Pemberian Humor dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	80
5. Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	81
BAB III PENYAJIAN DATA	82
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
1. Soal Pernyataan Pemberian Humor Dalam Pembelajaran	82
2. Soal Pernyataan Konsentrasi Belajar	85
3. Hasil Belajar Peserta Didik	87
4. Hubungan Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Peserta Didik	88
B. Penyajian Data	91
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	101
D. Pembahasan.....	109

BAB IV PENUTUP	115
-----------------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Uji Validitas Angket Pemberian Humor dan Konsentrasi Belajar
3. Tabel Uji T
4. Tabel Uji F
5. Pedoman Wawancara
6. Matrik Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian
9. Jurnal Kegiatan Penelitian
10. Dokumentasi Foto
11. Biodata Peneliti
12. Daftar Nama Responden



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 1.1	Indikator Variabel	15
Table 1.2	indikator Instrument	23
Tabel 1.3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Humor.....	24
Tabel 1.4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Konsentrasi	24
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	32
Tabel 3.1	Soal pernyataan pemberian humor dalam pembelajaran	82
Tabel 3.2	Soal pernyataan pemberian konsentrasi belajar	85
Tabel 3.3	hasil belajar peserta didik.....	87
Tabel 3.4	deskriptif hubungan pemberian humor dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar.....	88
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Pemberian Humor	92
Tabel 3.6	Rangkuman Uji Reabilitas Pemberian Humor.....	93
Tabel 3.7	Hasil Angket Pemberian Humor	94
Tabel 3.8	Hasil Angket Konsentrasi Belajar.....	97
Tabel 3.9	Hasil Belajar Siswa	100
Tabel 3.10	Hasil Uji Normalitas X_1 Dengan Y	102
Tabel 3.11	Hasil Uji Normalitas X_2 Dengan Y	102
Table 3.12	Linieritas X_1 Dengan Y	103
Table 3.13	Linieritas X_2 Dengan Y	103
Table 3.14	Linieritas X_1, X_2 Dengan Y	104
Table 3.15	Regresi Linier Sederhana X_1 Dengan Y.....	104
Table 3.16	Regresi Linier Sederhana X_2 Dengan Y.....	105
Table 3.17	Regresi Linier Berganda	105
Table 3.18	Koefisien Determinasi X_1 Dengan Y	106
Table 3.19	Koefisien Determinasi X_2 Dengan Y	106
Table 3.20	Koefisien Determinasi X_1, X_2 Dengan Y	106

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
	Gambar 2.1 Humor Visual	38
	Gambar 2.2 Humor Politik.....	39
	Gambar 2.3 Humor Seksual.....	40
	Gambar 2.4 Humor Sadis.....	41
	Gambar 2.5 Humor Sehat atau Edukatif.....	43
	Gambar 2.6 Desain Humor Khusus dalam Bahan Ajar.....	47
	Gambar 3.1 Tabel Prosentase Hasil Belajar	88
	Gambar 3.2 Prosentase Hubungan Pemberian Humor Terhadap Hasil Belajar.....	89
	Gambar 3.3 Prosentase Hubungan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	90
	Gambar 3.4 Prosentase Hubungan Pemberian Humor dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas akan aktifitas penting yang berjalan bersamaan dan beriringan dalam setiap jenjang waktu, dengan hadirnya pendidikan yang sangat dibutuhkan agar memiliki fondasi saat melakukan segala hal yang akan dilaksanakan. Pendidikan sendiri merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak supaya bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai¹. Adapun pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan².

Rechey dalam bukunya *palining for teaching an introduction* menjelaskan bahwa pendidikan adalah *“The term education refers to the life of the broad fuction of preserving and improving the life of the group through bringing new members into its shared concern. Education is thas a far broader procces tham that which access in schools it is an essencial social activity by wich communities continue to exist in complex communities, this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is*

¹ Suryabroto, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* (Jakarta ; RINEKA CIPTA, 1990), 11

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikakn Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosyada offset, 2008), 10

always the education outside the school with which the formal process is related” istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya di tengah masyarakat. Jadi, proses pendidikan jauh lebih luas dari pada proses yang berlangsung di sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Keterkaitan pendidikan dengan keadaan sosial sangatlah erat sehingga pendidikan mungkin mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Meskipun demikian proses pendidikan secara menyeluruh tidak bisa di lepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah³.

Maka dari penjelasan diatas bahwasannya pendidikan itu suatu proses agar manusia menjadi lebih baik lagi dengan kepentingan hidupnya sebagai individu yang akan terjun ke kehidupan sosial nantinya. Pentingnya pendidikan ini telah disinggung oleh *John Dewey* yang menyatakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin⁴. Dengan pentingnya pendidikan memiliki beberapa tujuan akan memberikan arah kemana menuju, memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Menentukan kurikulum

³ Tatang s, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : CV. PUSTAKA SETIA, 2012), 13-14

⁴ Yasin A. Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN MALANG Press, 2008), 15

dan isi pendidikan yang diberikan dan untuk mempengaruhi strategi pembelajaran pemilihan teknik penyajian pendidikan yang dipergunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak didik di dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan⁵.

Namun, pada dasarnya tujuan pendidikan yang ada pada semua elemen yaitu untuk mencerdaskan manusia agar menjadi manusia yang benar-benar bermanfaat bagi berkembangnya suatu negara, organisasi dan kehidupan individunya masing-masing. Dalam pendidikan proses mengharuskan kita untuk belajar pada pembelajaran yang berlangsung, belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam inters aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas⁶. Teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya belajar sendiri adalah sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang individu atau peserta didik secara pribadi atau sepihak tanpa adanya seorang fasilitator seperti pendidik untuk membimbing dalam proses mencari ilmu, adapun yang diperlukan dan yang dilakukan pada proses pencarian ilmu seperti ini terkadang membuat para pencari ilmu atau yang umum disebut peserta didik merasa jenuh dan kurang memberikan daya tarik pada proses mencari ilmu. Dalam hal ini proses belajar memerlukan seorang guru atau pendidik untuk melangsungkan belajar lebih menarik, inovatif dan efisien yang disebut dengan pembelajaran.

⁵ Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, 25

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), 4

Pembelajaran yaitu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain belajar, dengan kata lain secara khusus pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terakomodasi dengan baik⁷. Namun menurut Usman pembelajaran yaitu merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu⁸. Definisi pembelajaran yang telah di ungkapkan diatas bahwasannya pembelajaran adalah proses belajar untuk menciptakan suatu hubungan antara pendidik dan peserta didik dengan cara pendidik memberikan sebuah rangsangan agar para peserta didik merespon dari yang telah diajarkan oleh pendidik agar proses belajar dan *transfer knowledge* ditangkap dengan baik oleh peserta didik dengan adanya usaha rangsangan dari pendidik. Kaitannya dengan hal tersebut proses pembelajaran yang ada di dunia pendidikan telah di modifikasi sedemikian rupa agar menciptakan suatu aktifitas belajar yang lebih maju dan mudah untuk diserap oleh para peserta didik. PAKEM adalah pembelajaran yang dilangsungkan agar menciptakan pembelajaran yang maju, pada hakikatnya PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan

⁷ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember : Madania Center Press, 2008), 70

⁸ Jamal Ma'mur Asmami, *7 Tips Aplikasi PAKEM pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta, Diva Press, 2014), 30

keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja⁹.

Dalam proses pembelajaran sewajarnya dan sudah banyak para pendidik memakai berbagai metode dan strategi pembelajaran agar membuat peserta didik menjadi aktif dan fokus pada pembelajaran yang berlangsung. Metode mengajar adalah suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh peserta didik dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan¹⁰.

Biasanya pada pembelajaran pendidik lebih sering melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah karena lebih mudah dan efisien. Metode ceramah sendiri merupakan suatu cara belajar-mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara *monologue (sologuy)* sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah (*one way communication*), adapun siswa memiliki keterbatasan dalam memperhatikan, mendengarkan, mencamkan, mencatat dan kalau perlu diberikan kesempatan menjawab atau mengemukakan pertanyaan¹¹. Dalam hal ini biasanya sebagian peserta didik merasakan kebosanan dalam memahami pemberian penjelasan yang disampaikan oleh pendidik terkadang hal-hal diluar dugaan seperti peserta didik tidur dikelas, berbicara sendiri dan memainkan handphone dengan canggihnya teknologi masa ini adalah beberapa perilaku kebosanan yang dilakukan peserta didik, dimana pendidik hanya mentransfer ilmunya dengan berbicara tiada hentinya

⁹ Jamal Ma'mur Asmami, *7 Tips Aplikasi PAKEM pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, 59

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 153

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 239

dalam kurun waktu yang cukup lama sampai sekiranya merasa sudah cukup memberikan materi yang telah diajarkannya. Mengingat hal tersebut banyak inovasi-inovasi para pendidik dalam menambahkan metode ceramah agar lebih menyenangkan dan agar tidak membosankan yaitu salah satunya dengan cara pemberian humor dalam pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan agar proses belajar dan pembelajaran tidak menimbulkan rasa bosan dan monoton terhadap peserta didik.

Humor menurut Arwah Setiawan (dalam Suhadi, 1989) yang dikutip pada skripsi Fridayanti-UNEJ, Humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa atau kesadaran di dalam diri kita “*sense of humor*” bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita¹². Dalam Al-Qur’an humor adalah rangsangan tubuh melakukan atau menyebabkan tertawa yang dapat menyebabkan suasana bahagia dan senang, tertawa adalah sebuah kenikmatan dan keindahan yang di berikan Allah SWT terhadap umat manusia sebagaimana telah termaktub pada ayat Al-Qur’an :

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis” (AN-Najm : 43)¹³

¹² [http:// repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/yeni%20dwi%20Fridayanti%20cover% 20123. Pdf ? sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/yeni%20dwi%20Fridayanti%20cover%20123.Pdf?sequence=1)

¹³ Tim syamil Al-Qur’an, *Al-Qur’anulkarim Terjemah Kementerian Agama RI*,(kiaracandong Bandung : SYGMA publishing,2010), 527

Pada ayat diatas humor boleh dilakukan untuk menjadikan seseorang tertawa namun islam memberikan batasan-batasan melakukan humor dalam keadaan apapun termasuk pemberian humor pada proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh para pendidik agar membuat situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Penjelasan humor tersebut menyatakan bahwasannya rangsangan diri untuk membuat diri sendiri dan orang lain tertawa agar menciptakan suasana yang lebih baik dan bahagia, maka perpaduan metode ceramah dengan diberikan humor diharapkan pembelajaran lebih baik lagi. Namun tetap dengan pemberian humor ini tujuannya selain menciptakan situasi yang kondusif juga memberikan penjelasan materi agar pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mana telah disinggung pada teori PAKEM sebelumnya.

Pada proses pembelajaran ini ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dari ketiga faktor tersebut ada salah satu faktor yang dominan pada saat berlangsungnya belajar dan pembelajaran yaitu konsentrasi belajar peserta didik, dilihat dari penerimaan materi yang dilangsungkan oleh pendidik saat berlangsung, adapun konsentrasi yang dimaksud adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian sewaktu situasi belajar¹⁴. Maka dari teori tersebut konsentrasi menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam situasi belajar

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), 40

tertentu maka kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses terjadinya konsentrasi belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam hal ini konsentrasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar dikarenakan segala proses apapun itu mengenai pekerjaan dan lain-lain khususnya pada waktu belajar dan pembelajaran konsentrasi sangat penting dalam menyerap materi di waktu pembelajaran contohnya saja di waktu proses belajar ada salah satu peserta didik yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti berlangsungnya pembelajaran, maka peserta didik itu pun tidak akan menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik yang dilangsungkannya. Penerapan contoh di atas juga dikuatkan dengan pemaparan dari kajian konsentrasi, jika seorang siswa merasa tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar sangatlah mungkin ia tidak dapat merasakan nikmatnya dari proses belajar yang dilakukannya¹⁵.

Jika konsentrasi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik hal ini tidak akan jauh untuk melihat tingkat keberhasilan dan ketidak keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang berlangsung, dengan itu pendidik melihat juga dari hasil belajar para peserta didik yang dilangsungkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan dua subjek diantaranya guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagaimana yang disebut dengan hasil dari kegiatan pembelajaran atau sebagai hasil belajar¹⁶.

¹⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta : Puspa Swara, 2002), 4

¹⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 25

Dapat dikatakan bahwasannya proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik selain untuk memberikan ilmu, namun kebutuhan mencari hasil juga sangat dibutuhkan agar bisa memberikan dan memperbaiki kinerja pendidik juga untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya keberhasilan pendidik dalam mengajar para peserta didik. Pentingnya mengetahui hasil belajar tidak hanya untuk para pendidik saja, namun makna pentingnya hasil belajar juga berpengaruh terhadap para peserta didik dan bagi lembaga sekolah termasuk para orang tua para peserta didik. Dengan adanya tujuan yang sama untuk merefresh atau memperbaiki diri sendiri agar lebih baik entah itu dari sudut pandang guru dan murid, dari lembaga sekolah sendiri bertujuan untuk memperbaiki semua kinerja para pendidik dan orang yang ada didalamnya agar menciptakan para penerus bangsa yang lebih baik. Dengan kata lain semuanya saling berkesinambungan antara metode pembelajaran, proses pembelajaran dengan hasil belajar.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Mata pelajaran fiqh salah satu gurunya memakai strategi ceramah dengan menyesuaikan mata pelajaran yang di ampu. Strategi ceramah tersebut bukan hanya ceramah seperti biasanya condong monoton dan hanya hal-hal serius didalamnya yang membuat para peserta didik mengalami depresi secara psikis dan fisik. Namun salah satu guru fiqh tersebut memberikan guyonan, kata-kata lucu, dan humor setiap kali dalam proses pembelajaran yang membuat para peserta didik menjadi lebih aktif untuk mendengarkan penjelasan dan juga lebih tertarik dengan tidak melakukan hal-hal seperti tidur dikelas atau membuat gaduh dikelas.

Menurut ibu Inayah selaku pendidik mata pelajaran fiqh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, mengatakan bahwa :

“Pemberian humor tersebut diberikan biasanya pada saat sela-sela waktu pemberian materi yang tepat untuk menjadikan sebuah penjelasan itu mudah untuk dipahami oleh para peserta didik. Semisal waktu pembelajaran fiqh berlangsung pada bab zakat pendidik memberikan kata-kata humor dalam waktu penjelasannya berlangsung pada materi fiqh bab macam-macam zakat ”ada beberapa macam zakat yaitu zakat fitrah dan zakat mal, tapi jaman sekarang banyak anak-anak muda seperti kalian jarang yang berzakat keduanya melainkan banyak berzakat hati dan perasaan kepada pasangannya”. Pemberian humor tersebut peserta didik menjadi tertawa dan menjadi pemecah situasi yang membuat lebih nyaman pada kondisi pembelajaran yang berlangsung, cara tersebut dijadikan pendidik sebagai hiburan dan sebagai cara membantu tingkat konsentrasi para peserta didik agar mudah untuk memahami materi dari proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan tujuan peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan hasil belajar yang diinginkan.”¹⁷

Atas dasar yang telah dikemukakan diatas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran agama yang biasanya dikenal membosankan dan menjenuhkan oleh para peserta didik sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat

¹⁷ Inayah, *wawancara*, Jember 9 Februari 2017

Tanya.¹⁸ Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemberian humor dalam pemberlajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ?
2. Apakah ada pengaruh konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ?
3. Apakah ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan Penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁹

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisa pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk menganalisa pengaruh konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember: STAIN Pers, 2013), 37.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember: STAIN Pers, 2013), 37.

3. Untuk menganalisa pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dan kegunaan atau manfaat dari peneliti harus realistis.²⁰ Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan sumbangsi untuk dunia pendidikan, yang khususnya pada karya tulis ilmiah tentang seberapa pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar dalam pembelajaran fiqh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat pengetahuan penulis sekaligus sebagai pengalaman karya tulis lebih baik, juga memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti agar menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pembelajaran yang diberikan humor.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember: STAIN Pers, 2013), 38.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa dan mahasiswi di IAIN Jember agar bisa dijadikan bahan informasi dan referensi untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

c. Bagi Lembaga Diteliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik agar dapat menjadikan lembaga sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²¹

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta Bandung, 2014), 38

Adapun variabel antar satu dengan yang lain mempunyai hubungan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel independen atau biasa disebut variabel bebas (x) dan variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat (y) dengan uraian sebagai berikut :

a. Variabel Independen atau Bebas (x)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.²²

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau disimbolkan dengan X. terbagi menjadi dua variabel X yaitu pemberian humor (X1) dan konsentrasi belajar (X2).

b. Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel terikat abisa dengan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuaen.²³

Adapun yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik yang disimbolkan dengan (Y)

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Insikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung, Alfabeta, 2010), 4

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 38

dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.²⁴

Adapun yang menjadi indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Indikator Variabel

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1. Pemberian Humor (X1)		A. Kesesuaian Tema B. Pesan yang Disampaikan C. Kata Mudah Dimengerti D. Alur yang Singkat E. Pelafalan Kata F. Nada yang Sesuai
2. Konsentrasi Belajar (X2)		A. Fokus Pandangan B. Perhatian C. Sambutan Lisan D. Menjawab E. Memberikan Pernyataan F. Sambutan Psikomotorik
3. Hasil Belajar (Y)	Nilai Siswa	A. Aspek Afektif B. Aspek Kognitif C. Aspek Psikomotorik

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²⁵ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

²⁴ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2015), 38

²⁵ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 38

1. Humor

Humor telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat diseluruh belahan dunia tidak terpujungi juga di Indonesia humor sendiri selalu menjadi kebiasaan seperti misalnya makan nasi tanpa lauk pauk, sama halnya dengan semua aktifitas orang-orang yang tanpa humor kurang mengasikkan sehingga menjadikan suasana lebih hidup dan kondusif.

Humor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangsangan untuk menjadikan para peserta didik lebih nyaman dan kondusif saat berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan memudahkan para peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

2. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi memiliki arti memusatkan pikiran atau perhatian seseorang agar mendapatkan hasil yang di inginkan dan dicapai pada suatu tahapan tertentu. Sedangkan belajar sendiri adalah suatu perubahan kegiatan yang membuat orang didalamnya awalnya tidak tahu untuk menjadi tahu atau mendapatkan ilmu. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

Konsentrasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan para peserta didik angkatan 2017-2018 di MAN 2 Jember, dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran agama yang berlangsung. Dimana pada pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar terutama pada mata pelajaran fiqh maupun proses memperolehnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat siswa dari pembelajaran yang telah dilakukannya. Baik dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam penelitian ini yang menjadi ukuran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang diambil dalam satu tema dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti biasanya disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data, fungsi anggapan dasar sebagai dasar berpijak yang kukuh dalam masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi sebagai berikut :

1. Pemberian humor berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 jember.
2. Konsentrasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 jember.
3. Pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh berpengaruh pada hasil belajar pada ke tiga aspek peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember: STAIN Pers, 2013), 39

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.²⁷ Berikut ini dikemukakan hipotesis dalam penelitian:

1. H₀ : “Pemberian humor dalam pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”

H_a : “Pemberian humor dalam pembelajaran berpengaruh terhadap belajar peserta didik”

H₀ : “Konsentrasi belajar fiqh tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”

H_a : “Konsentrasi belajar fiqh berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”

H₀ : “Pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”

H_a : “Pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan* 40.

Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.²⁸

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.²⁹

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.³⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Sampel adalah sebagian dari populasi, artinya tidak aka nada sampel jika tidak ada populasi.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, kelas XII tidak dijadikan sampel karena fokus dengan pembelajaran.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik stratified random sampling atau random acak terstratifikasi. Stratified random sampling merupakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).³² Pengambilan

²⁸ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

²⁹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 41.

³⁰ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137

³¹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138

³² Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 147-148.

sampel menggunakan rumus stratified random sampling. Adapun rumusnya sebagai berikut :

Rumus : $n:N*d$

Keterangan : N = Jumlah Populasi (mulai kelas X sampai kelas XI)

n = Jumlah Sampel (setiap kelas)

d = Presisi yang Ditetapkan (jumlah yang ditetapkan 100)

Kelas X = $30:600*100 = 5$ (jadi yang diambil setiap kelas X audiennya sebanyak 5 orang atau peserta didik)

Kelas XI = $30:600*100 = 5$ (jadi yang diambil setiap kelas XI audiennya sebanyak 5 orang atau peserta didik)

Dengan jumlah sample yang diambil sebanyak 100 audien, masing-masing dari kelas X sebanyak 50 audien dan kelas XI sebanyak 50 audien.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengambilan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember:STAIN Pers, 2013), 41.

1) Wawancara

Teknik ini dikenal adanya dua macam pedoman wawancara, yakni wawancara berstruktur dan tidak berstruktur.³⁴

Adapun data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah :

- a) Pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar
- b) Konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran fiqh

Informan :

- a) Guru
- b) Murid

2) Observasi

Pengamatan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³⁵

Jenis observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan yaitu observasi dimana peneliti datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Observasi dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung keadaan sekolah, suasana pembelajaran yang sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

³⁴ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 162.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 154.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

3) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁶

4) Angket

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang biasa juga disebut dengan angket atau *kuesioner*. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket tersebut cukup terperinci dan lengkap. Ini yang membedakan angket dengan pedoman wawancara. Isi pertanyaan dalam sebuah angket, dapat berupa pertanyaan tentang fakta, pendapat (opini), atau persepsi diri. Jenis pertanyaanpun bisa terbuka dan bisa tertutup.³⁷ Dalam penelitian ini yang dijadikan angket adalah pemberian humor dan konsentrasi belajar.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan sebagai oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 201.

³⁷ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2004), 104.

Selanjutnya, instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala (*scale*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal ujian (soal tes atau [*test*] inventory [*inventory*], dan sebagainya.³⁸ Dalam penelitian ini instrument penelitiannya meliputi : Pedoman wawancara, Angket dalam bentuk skala.

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Indikator Instrument

VARIABEL	INDIKATOR	RESPONDEN	BENTUK SKALA
Pemberian Humor	A. Kesesuaian Tema B. Pesan yang Disampaikan C. Kata Mudah Dimengerti D. Alur yang Singkat E. Pelafalan Kata F. Nada yang Sesuai	Peserta Didik	Skala
Konsentrasi Belajar	A. Fokus Pandangan B. Perhatian C. Sambutan Lisan D. Menjawab E. Memberikan Pernyataan F. Sambutan Psikomotorik	Peserta Didik	Skala

³⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

Tabel 1.3 Kisi-kisi instrument angket terhadap pemberian humor

Indikator	Positif	Σ
a. Kesesuaian Tema	1, 2	2
b. Pesan yang Disampaikan	3, 4, 15	3
c. Kata Mudah Dimengerti	5, 6	2
d. Alur yang Singkat	7, 8, 14	3
e. Pelafalan Kata	9, 10, 13	3
f. Nada yang Sesuai	11, 11	2

Tabel 1.4 Kisi-kisi instrument angket konsentrasi belajar

Indikator	Positif	Σ
a. Fokus Pandangan	1, 2	2
b. Perhatian	3, 4, 5	3
c. Sambutan Lisan	6, 7, 8, 9	4
d. Menjawab	10, 11, 12	3
e. Memberikan Pernyataan	13, 14, 15	3
f. Sambutan Psikomotorik	16, 17, 18	3

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.³⁹ Adapun analisis data yang ada di penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Misalnya bila seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka ia harus menggunakan timbangan.

³⁹ Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 75.

Bila panjang suatu benda yang ingin diukur, maka dia harus menggunakan meteran.⁴⁰ Pengukuran validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur butir-butir instrument dari pernyataan yang akan diajukan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.⁴¹

Adapun rumus dari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

c. Normalitas

Menguji Normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau kelompok sampel.

Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat

⁴⁰ Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 76-77.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subjek/objek penelitian pendidikan, yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam kelompoknya. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran mengatakan bahwa: apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal.

Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.⁴²

Tes Normalitas dengan rumus kai kuadrat (chi Square).

Rumusnya adalah :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = frekuensi hasil observasi

E = frekuensi yang diharapkan.

⁴² Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 123-124.

Nilai E = (Jumlah sebaris x Jumlah Sekolom) / Jumlah data

$$df = (b-1) (k-1)$$

d. Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis regresi linier sederhana, kita mempelajari hubungan dari satu peubah takbebas Y terhadap satu peubah yang lain X, yang disebut peubah bebas. Dalam terminology matematis, Y disebut fungsi fungsi dari X, tetapi dalam statistika digunakan terminology regresi Y atas X. kedua terminology ini sama-sama menjelaskan hubungan $Y = a + bX$, dimana a dan b konstanta, dan a disebut penggalan (*intercept*), b disebut koefisien regresi (*slope*), atau dalam bahasa matematis b disebut koefisien arah garis lurus $Y = a + bX$.⁴³

e. Regresi Linier Berganda

Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Maka persamaan regresinya adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100. Koefisien determinasi mengandung arti

⁴³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Makasar, 2004), 302-3-303.

bahwa besarnya presentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain.⁴⁴

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁴⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indicator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang akan dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, Penyajian Data dan Analisis. Bab ini membuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis yang berisi pembahasan.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember:STAIN Pers, 2013), 137

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 64.

BAB IV, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).⁴⁶ Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Yeni Dwi Frisdiyanti (2015), dalam skripsinya di UNEJ dengan judul; *“Strategi Pembangunan Humor Pada Wacana Kaos Soak Ngalam”*. Penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif formal. Dengan kesimpulan, bahwasannya strategi penciptaan humor pada wacana humor kaos ngalam. Menghasilkan penyimpangan prinsip kesopanan pada wacana humor kaos soak ngalam terdiri atas penyimpangan maksim kebijaksanaan, penyimpangan maksim kemurahan hati, penyimpangan maksim penerimaan, penyimpangan maksim kerendahan hati dan penyimpangan maksim kesimpulan.

Pesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sama-sama mengkaji tentang humor, akan tetapi perbedaan dari penelitian tersebut

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Jember: STAIN Pers, 2013), 39.

dengan penelitian yang kami laksanakan terdapat pada titik tekannya. Titik tekan pada penelitian terdahulu tersebut ialah pada strategi pembangunan humornya memusatkan terhadap wacana pada kaos soak ngalam dan juga pada teknik penelitiannya. Sedangkan penelitian yang akan di laksanakan oleh peneliti titik tekan humornya terhadap cara atau strategi pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan peneliti juga menggunakan teknik penelitian kuantitatif.

2. Rifninda Nur Linasari (2015), dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015*", Peneliti terdahulu menggunakan observasi dan wawancara. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan hasil wawancara dideskripsikan untuk mendukung hasil observasi dari penelitian tersebut.

Penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilangsungkan ialah sama-sama mengkaji konsentrasi belajar terhadap peserta didik untuk mengetahui seberapa konsentrasinya mereka dalam menangkap materi pada proses pembelajaran, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian

yang akan kami laksanakan terdapat perbedaan pada titik tekannya yaitu teknik pengumpulan data.

Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan kuantitatif.

3. Lukman Hakim (2016), dalam skripsinya di IAIN Jember dengan judul *“Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*, penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan kesimpulan bahwasannya self efficacy berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah sama-sama mengkaji hasil dari pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, akan tetapi perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan kami laksanakan terdapat pada variabel bebasnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1.	Yeni Dwi Frisdiyanti (2015), dalam skripsinya di UNEJ dengan judul; <i>“Strategi Pembangunan Humor Pada Wacana Kaos Soak Ngalam”</i>	Mengkaji Tentang Humor	humornya memusatkan terhadap wacana pada kaos soak ngalam dan juga pada teknik kualitatif	Rumusan masalah dalam penelitian ini pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

2.	Rifninda Nur Linasari (2015), dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015</i> ”	Mengkaji konsentrasi belajar peserta didik untuk mengetahui seberapa konsentrasinya dalam proses pembelajaran	Teknik pengumpulan datanya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Rumusan masalah dalam penelitian ini pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
3.	Lukman Hakim (2016), dalam skripsinya di IAIN Jember dengan judul “ <i>Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i> ”	mengkaji hasil dari pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Pada variable bebasnya	Rumusan masalah penelitian ini pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang *Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun Pelajaran 2017/2018* merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian yaitu pada setiap variabel yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, tetapi dalam penelitian terdahulu belum ada yang spesifik membahas pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Kajian Teori

1. Humor

a. Pengertian Humor

Humor berasal dari bahasa Inggris *humour*, sedangkan bahasa Latinnya *humorem* yang berarti kejenakaan dan kelucuan; Humor adalah rangsangan verbal dan atau visual yang secara spontan dimaksudkan memancing senyum serta tawa pendengar atau orang yang melihatnya.⁴⁷

Sedangkan menurut pendapat berbeda humor berasal dari kata Latin yaitu humor:umor yang diartikan sebagai kelembaban atau cairan, dalam fisiologi kuno; sejak 400 tahun sebelum masehi ada anggapan bahwa suasana jiwa orang ditentukan oleh keseimbangan 4 macam cairan yang ada dalam tubuh yaitu darah, dahak, empedu kuning dan empedu hitam; kekurangan atau kelebihan salah satu yang dianggap mempengaruhi sikap jiwa dan suasana hati, humor adalah kualitas yang menghimbau rasa geli atau lucu; karena keganjilan atau ketakpantasan yang menggelikan-paduan antara rasa kelucuan yang halus di dalam diri manusia dan kesadaran hidup yang iba dengan sikap simpatik, memalukan dan toleransi.⁴⁸

⁴⁷ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi A-I* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 270

⁴⁸ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta : PT. Ichtiar Baru), 1351

Pendapat lain menjelaskan humor adalah sikap menyenangkan, ramah-tamah, baik hati, sopan santun-sebarang sekresi atau pengeluaran zat kelenjar, atau organis.⁴⁹

Pendapat darmasyah humor diartikan dapat dipadukan terhadap pembelajaran yang mana humor dalam pembelajaran diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa.⁵⁰

Dari ketiga pendapat yang mendefinisikan tentang humor diatas masih banyak definii dan pengertian humor dari teori yang muncul mulai abad pertengahan sampai saat ini yang membahas tentang humor. Proses terjadinya humor biasanya secara global akan membawakan orang yang ada didalamnya merasakan semua aktifitas yang dilakukan menyenangkan, dengan kata lain menyenangkan adalah membuat suasana belajar mengajar yang nyaman, sehinga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah perhatiannya (*time on task*) menjadi tinggi.⁵¹

b. Jenis-jenis Humor

Humor bukanlah hanya sekedar bercanda membuat orang tertawa, membuat diri sendiri tertawa dan lain sebagainya. Namun, humor memiliki berbagai jenis untuk orang-orang yang melakukan kegiatan humor tersebut.

⁴⁹ James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi- Dictionary oF Psychology* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 231

⁵⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 72

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, 89

Karena setiap orang yang membuat humor dan menerima humor terkadang mempunyai daya tangkap karakteristik humor berbeda-beda pada tingkat kelucuan yang berbeda pula, adapun yang demikian ini humor memiliki beberapa jenis-jenis humor yaitu, sebagai berikut⁵² :

Humor menurut kriterium indrawi berupa :

1) Humor verbal

Humor verbal biasanya dikenal sebagai humor yang identik menggunakan komunikasi bahasa yang diolah untuk membuat bahasa komunikasi tersebut menjadi lucu sebagai perkembangan penting dalam membuat lelucon atau humor. Adapun secara singkat dijabarkan urutan sumber-sumber humor verbal berasal dari beberapa komponen, sebagai berikut⁵³ :

- a) Bahasa : meliputi fonologi, fonetik, morfofemik, morfologi, tingkat sintaksis semantik dan banyak sekali kemungkinan lain yang bisa dicapai.
- b) Strategi Narasi : dimaksudkan seperti genre atau lebih tepatnya mikrogenre dari lelucon dengan kata lain apakah teks lelucon ditetapkan sebagai pemberi penjelasan.

⁵² Didiek Rohmanadji, *Sejarah-Teori-Jenis-dan Fungsi Humor, dalam Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta, Bumi Aksara 1983), 218

⁵³ Danny Suptriadi-Darminto M Sudarmo, *HQ Humor Quotient kecerdasan humor* (Jakarta : Kombatan, 2014-2015), 37-38

- c) Target : yaitu objek personal-individu-group yang akan dibuat lelucon.
- d) Situasi : situasi ini sebagai alat peraga dari lelucon, perannya seperti pendukung lain disamping sasaran, kegiatan dan lain sebagainya.
Contoh ; memegang kipas, tapi kepalanya sendiri yang bergerak-gerak mengikuti arah gerak kipas.
- e) Mekanisme yang Logis : yaitu salah satu elemen yang terbukti paling bermasalah dalam teori ini, karena pengertian logis dalam lelucon harus dipahami lebih longgar dari pengertian logika deduktif.
- f) Skrip Oposisi : ini adalah tingkat satunya yang dimaksudkan, penjelasan tersebut yaitu topik pembahasan yang di orientasikan atau yang dijelaskan.

2) Humor Visual

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visual dapat diartikan dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan-bentuk atau sebuah metode pengajaran.⁵⁴

Humor visual yaitu humor yang dirangkai melalui karya tulisan mengandung kata-kata seolah-olah menggelitik perut orang yang membacanya atau yang melihatnya, lalu biasanya kata-kata lucu tersebut di gabungkan dengan model-model gambar lucu dimaksudkan agar

⁵⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 756

tingkat kelucuannya menjadi lebih baik dan berkualitas. Contoh : Humor Visual.⁵⁵

Gambar 2.2



3) Humor Auditif

Auditif singkatan dari komunikasi audio, adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dan terjadi melalui media audio. Dengan kata lain humor auditif adalah humor yang disisipkan melalui suara-suara orang yang melakukan lelucon atau humor bisa secara verbal (langsung) bisa juga non verbal (tidak langsung).

Contoh : > video-video humor yang ada di youtube (verbal)

> proses komunikasi melalui telephone yang melangsungkan percakapan antara dua atau lebih pihak dan dalam situasi komunikasi tersebut tersisipkan lelucon, banyoln atau humor (non verbal)

⁵⁵https://www.google.com/search?client=firefox-beta&rls=org.mozilla%3Aen-US%3Aofficial&channel=np&biw=1366&bih=624&tbn=isch&sa=1&q=gambar+humor+visual&og=gambar+humor+visual&gs_l=psy-ab.3...17798.30037.0.30331.50.31.1.0.0.0.599.2107.4-2j2.4.0...0...1.1.64.psy-ab..45.4.1684...0.8Xs9xnaZ5PY

Humor Menurut Kriteria Bahan berupa :

1) Humor Politis

Humor politis yaitu humor, banyol atau lelucon yang dilangsungkan secara langsung atau tidak langsung dengan adanya unsur-unsur kata atau kiasan mengenai politik, dan biasanya humor politik ini bertujuan untuk menyinggung para tokoh politisi atau instansi pemerintahan agar merasa malu dan merasa apa yang telah diperbuat itu benar ataupun salah.

Gambar 2.3

Contoh : Humor Politik.⁵⁶



2) Humor Seks (Seksual)

Humor seks atau seksual yaitu humor yang mengandung cerita-cerita atau tema-tema yang dewasa. Namun, hal-hal yang dianggap cerita atau tema dewasa tersebut dikemas dengan humor

⁵⁶ <https://humorpolitik.files.wordpress.com/2014/08/sudah-ibu-bilang.jpg>

dengan tujuan untuk para pembaca lebih terhibur melihat cerita dewasa tersebut.

Contoh 1 :

BOLA

Suatu hari toyib bercerita kepada sueb temannya yang hobi nonton bola :

“Pulang nonton bola, ternyata sesampainya di rumah, lapangan bola pindah ke rumahku” kata toyib.

“Ah, dikau bergurau” sahut Sueb.

“Beneran aku tidak bergurau, istriku yang jadi pemainnya, aku yang jadi bolanya....!”⁵⁷

Contoh 2 : humor seksual.⁵⁸

Gambar 2.4



⁵⁷ Matt Pengky, *Ngocol Ngalar Ngidul* (Jakarta Selatan : Gagas Media, 2007), 8

⁵⁸ http://4.bp.blogspot.com/-T8q_ZwO3nWg/VO1hOAbxII/AAAAAAAAA8w/ex-42ekc7oM/s1600/gambar%2Bmeme%2Bblucu%2Bsingkatan%2Bosis.jpg

3) Humor Sadis

Humor sadis yaitu lelucon atau humor berupa sindiran-sindiran terhadap objek agar merasakan apa yang diperbuat itu salah dengan kata-kat yang pedas-kasar atau ada unsur kebencian. Namun, di kemas dengan kata-kata yang mengandung lelucon atau humor agar tidak terasa mempunyai maksud yang secara langsung menyindir.

Contoh : Humor Sadis.⁵⁹

Gambar 2.5



4) Humor Teka-Teki

Humor ini menggambarkan ketidak mampuan audiens dalam mengidentifikasi lelucon, khususnya yang berhubungan dengan pertanyaan mengapa lelucon yang ditemukan itu lucu.⁶⁰

⁵⁹https://scontent-sea1-1.cdninstagram.com/t51.2885-15/s480x480/e35/15056554_104774780007348_495522097905270784_n.jpg?ig_cache_key=MTA3MzU4NDg1ODY5NDc4MTA0Mw%3D%3D.2

Contoh :

PARKIR

“BOLEHKAH saya parkir di sini ?” tanya lihin, pendatang baru dari kampung pisang.

“Tidak boleh!!” sahut polisi.

Lihin jadi heran. “Mobil-mobil yang lain itu, kok boleh ?”

“Mereka kan, gak nanya!!!”⁶¹

Humor Menurut Kriteria Etis Berupa :

1) Humor Sehat atau Humor yang Edukatif

Humor sehat atau humor yang edukatif adalah lelucon atau humor yang disisipkan dengan kata-kata, cerita atau topik yang mendidik; bertujuan untuk memberikan ilmu atau pemahaman yang baik terhadap pembaca maupun audiens. Humor yang edukatif atau humor sehat ini bisa berbentuk sebuah cerita pendek ataupun sebuah gambar (*meme*) lucu dengan disisipkan sebuah kata-kata atau kalimat.

Contoh 1 :

ROKOK DAN KESEHATAN

Setelah mendengarkan pasiennya selama lebih dari satu jam, seorang psikiater menasehati pasiennya, “Saya rasa Bapak harus

⁶⁰ Danny Suptriadi-Darminto M Sudarmo, *HQ Humor Quotient kecerdasan humor*, 39

⁶¹ Matt Pengky, *Ngocol Ngakor Ngidul*, 40

sesegera mungkin berhenti merokok. Bahkan kalau bisa sekarang juga!”

“Apa tindakan itu bisa membantu saya memulihkan kesehatan saya?” tanya pasiennya penuh harap.

“Belum tentu, yang pasti akan membantu saya. Saya tidak akan dimarahi oleh isteri saya di rumah. Api rokok Bapak telah banyak membuat lubang di telapak meja saya!” jawab psikiater itu.⁶²

Contoh 2 : humor sehat.⁶³

Gambar 2.6



⁶² Xavier Quentin Pranata, *100 Ger Dokter- Humor Dokter* (Yogyakarta : CV.ANDI OFFSET, 2009),16

⁶³<http://2.bp.blogspot.com/-PjTiZCf3-Ws/VBJvFA9SihI/AAAAAAAAADmg/iOTxOdBZovY/s1600/Gambar%2BKata%2BKata%2BHumor%2B1.jpg>

2) Humor yang Tidak Sehat

Humor ini kebalikan dari humor sehat, pada penjelasan sebelumnya.

Jika humor sehat mengandung hal-hal yang mendidik, namun humor yang tidak sehat ini tidak satupun ada unsur-unsur yang mendidik. Isi cerita-cerita, tema dan kata-kata pada humor ini lebih condong terhadap lelucon cemoohan atau olokan pada objek yang dibuat untuk melangsungkan humor tersebut.

Humor Menurut Kriteria Estetis berupa :

1) Humor Tinggi (yang lebih halus dan tak langsung)

Humor tinggi biasanya diartikan sebagai jumlah kecerdasan humor yang orang memiliki baik kaitannya dengan urusan pribadi maupun urusan-urusan lainnya. Namun, tingkat bahasa komunikasi yang dipakai sebagai humor sangat baik, terstruktur dan tidak ada unsur untuk menjatuhkan orang lain. Tokoh-tokoh yang sudah mempunyai tingkat humor tinggi di Indonesia seperti; Gus Dur, Bong Chandra, James Gwee, Tung Desem Waringin dan Mario Teguh.

Contoh :

PESANGON KYAI

Sejumlah kyai NU dari Jawa Timur mendatangi Gus Dur di istana negara ketika masih menjadi presiden. Layaknya kyai

mereka datang pakai sarung dan sandal jepit, paspanpres mencegat mereka.

“Maaf, pak. Sesuai aturan, untuk masuk ruang utama negara harus memakai sepatu”, kata paspanpres. Para kyai itu bingung, ditengah kebingungan itu tiba-tiba gus dur datang. “lho, kenapa kami dilarang masuk, itu presidennya saja memakai sandal”, ujar seorang kyai sambil menunjuk kaki gus dur yang memakai sandal jepit.

Akhirnya mereka pun masuk. Menjelang tengah malam, paspampres datang mengingatkan presiden untuk istirahat. Para kyai kembali bingung karena masih ingin mengobrol dengan gus dur. “ Ah, ini repotnya jadi presiden. Sudah, kita diam-diam saja masuk kamar. Kita bercerita di sana”, kata Gus Dus. Lalu mengajak para kyai ke kamar tidurnya, paspampres dilarang masuk kamar tidur presiden jadi aman.

Setelah lama bercerita, para kyai itupun pamit. “Sudah, kenapa masih tinggal?, pulang saja”,kata Gus Dur. Saat mereka pamit, tetapi mereka tidak beranjak dari kamar itu, “Gus, biasanya kalau yai dipanggil presiden di kasih pesangon (amplop berisi uang), itu yang kami tunggu”, kata salah satu kyai. “Ingat,

sesama kyai dilarang saling meminta pesangon”, ujar Gus Dur.⁶⁴

2) Humor Rendah

Terakhir, humor rendah adalah humor atau lelucon yang mengandung kata-kata kasar dan kata-kata yang terlalu eksplisit dengan kata lain semua kata-kata yang terbenak di fikirkan secara langsung di ungkapkan tanpa melihat objek atau audiens yang di hadapi, biasanya humor rendah ini terjadi di kehidupan kita sehari-hari juga biasanya terjadi di acara-acaran hiburan di televisi.

Dari beberapa jenis-jenis humor di atas dan penjelasannya juga, Darmansyah memberikan beberapa jenis-jenis humor. Namun, jenis-jenis humor ini yaitu jenis humor ini yaitu jenis humor yang cocok di terapkan pada proses berjalannya pembelajaran, sebagai berikut⁶⁵ :

1) Planed Humor

Adalah humor yang di rencanakan untuk pembelajaran dengan memakai sumber belajar sebagai bahan humor, agar memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik. Planed Humor mempunyai tiga macam bentuk humor, sebagai berikut :

⁶⁴ Pujo Raharja, *HUMOR SEHAT* (Yogyakarta, SMART PUSTAKA, 2012), 5

⁶⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 138-165

a) Karikatur Humor

Adalah humor atau lelucon yang di buat dalam bentuk gambar karikatur atau animasi lucu dengan tema yang mendidik.

b) Cerita Singkat atau Anekdote Humor

Adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung lelucon atau humor, dimana kadar humornya juga terlihat dari ketidak masuk akalannya, keanehannya, kejutannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kekontradiksiannya dan kenakalannya.

c) Desain Humor Khusus dalam Bahan Ajar

Adalah unsur-unsur humor dapat saja dimasukkan dalam soal-soal ujian, silabus, atau contoh-contoh yang dirancang mengandung humor dan lain sebagainya, contoh⁶⁶ :

Gambar 2.7

Soal Sisipan Humor

11. kita selalu menggunakan untuk kebutuhan hidup terutama penerangan di rumah. Kenapa lampu listrik bisa menyala ?
- karena PIN berada dekat rumah
 - karena bayar rekening tidak terlambat
 - karena kabelnya buatan luar negeri
 - tanyakan saja ke PLN.

⁶⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 164

2) Unplanned Humor

Adalah humor yang tidak direncanakan bisa diartikan sebagai humor yang spontan atau langsung. Biasanya humor ini secara langsung terjadi di pertengahan cerita saat pendidik melangsungkan pembelajaran.

c. Fungsi Humor

Humor memiliki banyak bentuk dan variasi, hal ini tergantung pada kreatifitas pencipta atau pelaku humor dalam menciptakan lelucon bagi penikmatnya. Interaksi antara pelaku dan penikmat humor dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk fungsi yang berbeda-beda, hal tersebut dapat di bedakan dari konteks, topik, tempat, waktu dan lain sebagainya tergantung dari pelaku dan penikmat humor tersebut. Adapun fungsi-fungsi humor sebagai berikut⁶⁷ :

1) Humor Berfungsi Sebagai Media Rekreasi

Humor dalam kehidupan memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan hidup manusia dalam menghadapi goncangan, kesedihan. Juga bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi mental yang sering kali terguncang karena terjadinya perbedaan mencolok antara harapan dan keadaan.⁶⁸

⁶⁷ Iwan Marwan, "Rasa Humor Dalam Prespektif Agama" dalam *Wacana Humor Bahasa Indonesia Analisis Tekstual dan Kontekstual* (Yogyakarta : PPS Universitas Gadjah Mada, 2009), 259-281

⁶⁸ Darminto-M Sudarmo, *HQ- Humor Quotient Kecerdasan Humor*, 12

2) Humor Berfungsi Sebagai Media Hiburan Komunikasi

Pentingnya komunikasi secara global sangat mempengaruhi ketenangan bersama semua lapisan dunia komunikasi. Fungsi humor sebagai hiburan komunikasi bisa dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut ⁶⁹:

- a) Dunia keluarga : komunikasi pada keluarga sangat baik untuk disisipi dengan humor dengan tujuan membuat atmosfer keluarga lebih baik.
- b) Dunia Kerja : tertawa bersama atasan atau bersama bawahan adalah sesuatu yang tabu. Tapi pesimisme dan kecenderungan untuk kuatir dengan berbagai masalah kehidupan, tersenyum dan tertawa sendiri meskipun tanpa humor bisa memunculkan emosi positif meskipun lebih singkat dan temporer.
- c) Hubungan Sosial : tertawa dengan lelucon atau humor bersama masyarakat terkadang menjadi hal yang biasa di katakan bahwa humor turut meningkatkan efektifitas organisasi baik internal atau eksternal sosial.
- d) Dunia Akademik : Dalam dunia akademik humor mempunyai fungsi yang baik juga untuk menjadi salah satu metode peningkatan memori yang dapat dilakukan dalam proses

⁶⁹ Listya Istiningtiyas, "Humor Dalam Kajian Psikologi Islam" dalam *Positive Facial Expression Therapy* (Jakarta, PSIKOTERAP, 2002), 5-10

pembelajaran berlangsung. Darmansyah membagi lima fungsi humor pada dunia akademik, sebagai berikut⁷⁰ :

- (1) Humor sebagai pemikat perhatian siswa
- (2) Humor membantu mengurangi kebiasaan dalam belajar
- (3) Humor membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas.
- (4) Humor membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar.
- (5) Humor untuk memudahkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa.

3) Humor Berfungsi untuk Mempengaruhi

Fungsi humor untuk mempengaruhi lawan tutur dalam berbagai situasi seperti halnya mempengaruhi dalam bidang politik ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

4) Humor Berfungsi untuk Mengkritik

Humor dapat berfungsi untuk mengkritik penikmat humor dan pelaku humor. Pada zaman saat ini banyak contoh dalam kritik-mengkritik humor seseorang pada acara televisi yang sudah membuming, seperti acara : Stand Up Comedi dan lain sebagainya.

5) Humor Berfungsi Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dan Eksistensi Diri

Fungsi ini memberikan kesempatan terhadap pelaku humor dan penikmatnya, untuk mengekspresikan perasaannya terhadap

⁷⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 102-106

persoalan kesehariannya yang dapat di tuangkan dalam bentuk gambar, lukisan dan lain sebagainya.

6) Humor Berfungsi Sebagai Alat untuk Iklan

Iklan berarti mempromosikan sesuatu yang di inginkan bisa berupa barang, surat, kegiatan dan lainnya; untuk dimiliki atau di ikuti oleh penikmatnya. Iklan sudah banyak yang tercampur adukkan dengan humor entah itu dari segi kata-kata, topik atau gambar, contoh : Iklan Rokok Djarum 76

7) Humor Berfungsi Sebagai Media Penalaran

Humor dapat berfungsi sebagai media penalaran dalam komunikasi. Dalam media penalaran komunikasi dapat dikaitkan sebagai media atau strategi dalam pembelajaran, dikusi dan aktifitas lainnya dalam konteks tertentu. Contoh : Pada saat mengerjakan tugas bahasa indonesia dengan topik pembuatan pantun, bisa disisipkan humor agar lebih berbeda dan mengajarkan daya nalar.

8) Humor Berfungsi Sebagai Pengasah Otak

Humor dapat dijadikan latihan untuk mengasah otak melalui tebak-tebakkan humor dan kecerdasan berfikir seseorang. Fungsi ini diperkuat dengan penjelasan, Proses mengingat yaitu memanggil informasi yang tersimpan dalam memori baik jangka pendek maupun jangka panjang; proses mengingat akan lebih mudah jika penyimpanan melibatkan otak emosi secara mendalam, dengan

sentuhan humor upaya melibatkan emosi secara mendalam menjadikan informasi yang masuk ke dalam otak memori secara menyenangkan melalui sentuhan humor akan bertahan lama dan tentu saja akan mudah di panggil kembali ketika di perlukan.⁷¹

9) Humor Berfungsi Sebagai Alat Plesetan

Pencipta humor dapat melakukan plesetan dalam ranah linguistik, seperti pada tataran fonologi dan morfologis.

Contoh :

Dokter Kuno

Setelah pulang dari dokter, seorang ibu setengah baya tampak muram-muram, “Dokternya kuno. Aku mau pindah dokter saja.”

“Apa maksud,ibu ?” Tanya anak gadis yang mengantar.

“Masa dia memeriksa dadaku pakai earphone !!!” gerutu mamanya.

“Ma, itu bukan earphone tetapi stetoskop.” Jelaskan anaknya.

“Aku tidak peduli, apakah itu earphone atau stetoskop,”

Ujar ibunya tidak mau kalah, “Yang jelas jaman sekarang orang pakai loudspeaker untk memperbesar suara !!!”.⁷²

⁷¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 90-91

⁷² Xavier Quentin Pranata, *100 Ger Dokter- Humor Dokter*, 15-16

10) Humor Berfungsi Sebagai Motivasi Diri

Humor dapat berfungsi sebagai alat untuk memotivasi diri dan orang lain. Hidup harus di hadapi dengan senyuman, begitu kata orang bijak.

11) Humor Berfungsi Bagi Kesehatan

Ketika seseorang tertawa dalam 10 menit, tekanan darah turun, kelenjar timus membesar (terjadi peningkatan sistem kekebalan tubuh), pernafasan berlangsung lebih intens, hati lebih mudah memproses kerja adrenali, endorfin (obat penghilang rasa sakit alami tubuh) mengalir lancar melalui sistem dalam tubuh seseorang, ditambah banyak lagi fungsi positif.⁷³

d. Penyebab Humor

Manusia tertawa buakan semata-mata hanya membuka mulut lebar dengan ciri khas yang terbahak-bahak. Namun semuanya terjadi karena adanya lelucon, rasa bahagia dan hiburan di dalam diri maupun dari orang lain; humor atau lelucon terjadi karena ada beberapa penyebab, sebagai berikut⁷⁴ :

⁷³ Darminto-M Sudarmo, *HQ- Humor Quotient Kecerdasan Humor*, 11-12

⁷⁴ Yuyun Yuniarsih, "Unsur Humor Dalam Buku 'Ibtasim Karya 'AIDH AL-QORNI'" Dalam *Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* (Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2010), 136-137

- 1) *Al-Gaflat wa t-tagaful*, yaitu adanya lelucon atau humor yang terjadi karena sikap lupa atau pura-pura lupa yang dilakukan oleh seseorang juga bisa dilakukan oleh penikmat humor.
- 2) *At-Tanaqud*, yaitu adanya humor yang terjadi karena sikap yang dilakukan seseorang bertentangan dengan hal yang sudah umum. Kondisi ini yang bertentangan antara satu dan lainnya, ibarat kata dalam satu aliran sungai terdapat dua atau tiga arus sekaligus yang saling bersilangan.⁷⁵
- 3) *Al-La'bubi 'alfaz*, yaitu adanya lelucon yang terjadi karena kepandaian seseorang dalam mempermainkan kata-kata, contoh paling banyak di Indonesia karena logat atau adat kebiasaan tertentu.⁷⁶ Maka pelaku humor memainkan kata-katanya dengan mencampur adukkan bahasanya dengan logat bahasa adat yang lain.
- 4) *At-Tahakkum Bil-'uyubi L-jasadiyah*, humor yang terjadi karena kepandaian seseorang dalam memperlihatkan kekurangan fisik orang lain dan biasanya meniru tipikal orang lain. Pada ilmu psikoanalisa biasanya mengambil konsisi ke kanak-kanakan dan sifat ke kanak-kanakan yang tak pernah berubah, Mister Bean

⁷⁵ Darminto-M Sudarmo, *HQ- Humor Quotient Kecerdasan Humor*, 55

⁷⁶ Darminto-M Sudarmo, *HQ- Humor Quotient Kecerdasan Humor*, 54

(Rowan Atkinson, contoh peran orang dengan tubuh dewasa tapi berperilaku seperti anak umur 9-10 tahun.⁷⁷

- 5) *At-Tahakkum bil- 'uyubi l-khalqiah wa n-nafsiyah*, karena adanya humor atau lelucon yang terjadi akan kepandaian seseorang dalam memperlihatkan kekurang ahklaq, tingkah laku, kebiasaan dan jiwa orang lain.
- 6) *Tahakkum asy-syakhsi bi nafsih*, yaitu humor yang terjadi karena perbuatan seseorang yang menjadikan dirinya mengikuti kebiasaan atau tingkah seperti orang lainnya, dengan tujuan agar orang lain yang melihat leluconnya merasa terhibur dan tertawa.
- 7) *Al-Ha Laqah*, yaitu lelucon karena adanya sikap seseorang atau pelaku humor yang berlagak pintar atau mempunyai kemampuan yang luar biasa dari pada orang lainnya, padahal pelaku humor tersebut tidak pintar.
- 8) *Ad-Du'abah*, yaitu terjadinya lelucon karena adanya kepandaian seseorang dalam berkelakar atau berkata-kata yang tidak sungguh yang di dalamnya di sisipi olokan-olokan sehingga menjatuhkan lawan humornya.
- 9) *At-Takhallusu l-fakihu*, yaitu humor yang terjadi karena pintarnya pelaku humor dalam mencari jawaban atau meplesetkan kata-kata agar tidak terlihat bodoh dan merasa kalah, ketika orang

⁷⁷ Darminto-M Sudarmo, *HQ- Humor Quotient Kecerdasan Humor*, 57

tersebut dalam keadaan terjepit atau terpojokkan oleh para penonton dan para pelaku humor lainnya.

10) *Al-Qolbu wa I-'aksu*, yaitu lelucon yang terjadi karena adanya seseorang yang membolak-balikkan atau mempertentangkan sesuatu keadaan dengan keadaan yang terjadi lainnya. Penyebab ini pada pemikiran yang lain disebut konfigurasi atau susunan yang berantakan. Contohnya, dalam film Chaplin, Abbot-Costello, banyak sekali kondisi yang tidak benar bahkan memakai baju saja repotnya minta ampun.⁷⁸

11) *Al-La'bu Z-Ma'ani*, yaitu lelucon yang terjadi karena adanya perbedaan persepsi dalam memakai suatu makna atau arti kata dari majas atau hakiki, denotatif, atau konotatif.

12) *Al-'ijabatu bi gairi I-matlub*, yaitu humor yang terjadi adanya seseorang atau pelaku humor menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak benar atau dengan plesetan-plesetan jawaban yang dikira akan membuat audien merasa senang dan tertawa.

e. Ayat-ayat Al-Qur'an Rasa Humor atau Tertawa

Perkembangan ilmu pengetahuan sejak jaman dulu sampai sekarang banyak melahirkan para ahli-ahli ilmu pada setiap bidang pengetahuan masing-masing. Sama halnya dengan ilmuan yang membahas tentang definisi humor pada penjelasan sebelumnya dan

⁷⁸ Darminto-M Sudarmo, *HQ- Humor Quotient Kecerdasan Humor*, 56

berbagai macam penjelasan yang lainnya. Namun, sebelum munculnya para tokoh ilmuan yang membahas mengenai humor, Al-Qur'an telah menjelaskan rasa humor pada ayat-ayat yang ada di dalamnya dan Allah SWT telah menurunkan wahyu tersebut kepada Nabi Muhammad SAW untk memberi peringatan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada umat manusia tentang humor tersebut. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang humor atau rasa tertawa, sebagai berikut :

1) At-Taubah Ayat 82

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “ Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, Sebagai pembalasan dari apa yang mereka selalu kerjakan” (QS. At-Taubah : 82)⁷⁹

Tafsir : Allah berfirman, Hendaklah kamu tertawa sebentar selama kamu berada di dunia. Kelak kalau kamu sudah terputus dari dunia dan berada di hadapan Allah kamu akan menangis selamanya.

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW, bersabda : “Hai orang-orang, menangislah kamu dan jika tidak dapat, paksakanlah dirimu menangis, karena para penghuni neraka akan menangis kelak, hingga mengalir air mata mereka pada wajah-wajah mereka seakan-akan merupakan selokan-

⁷⁹ Tim Syamil Al-Qur'an, *AL-QUR'ANULKARIM Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung : Sygma, 2010), 200

selokan. Dan jika terputus air mata mereka, mengalir darah sebagai gantinya lalu mata-mata menjadi cekung, seakan-akan perahu pun dapat berlayar melaluinya”.⁸⁰

2) An-Naml ayat 18-19

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا
 مَسْكِنَكُمْ لَا تَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾
 فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
 أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي
 بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Artinya : “Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari” (18), maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".(19) (QS. An-Naml : 18-19)⁸¹

Tafsir : Dan tatkala rombongan Nabi Sulaiman sampai di lembah semut, Terdengar oleh beliau suara seekor semut yang memberi peringatan kepada kawanan semut yang lain : “Hai kawan

⁸⁰ Salim Bahreisy-Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier-Jilid 4* (Surabaya : PT.Bina Ilmu, 2005), 116

⁸¹ Tim Syamil Al-Qur'an, *AL-QUR'ANULKARIM Terjemah Tafsir Per Kata*, 378

semut-semut, masuklah kamu kedalam sarang-sarangmu, inilah rombongan sulaiman akan lewat disini, janganlah sampai kamu di binasakan dan di injak-injak oleh pasukannya padahal mereka tidak sadar bahwa di bawah kalau mereka kamu sedang di injak-injak”. Maka tersenyumlah Nabi Sulaiman tertawa mendengar suara semut itu dan berdoa : “Ya, Tuhan, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang Engkau karuniakan kepadaku sehingga aku dapat mendengar dan mengerti percakapan-percakapan binatang-binatang dan Nikmat-Mu yang engkau karuniakan kepada kedua ayah-bundaku dan berilah aku ilham untuk mengamalkan perbuatan-perbuatan yang baik dan saleh yang Engkau ridhai dan berilah rahmat kepadaku dengan memasukkan aku kedalam golongan hamba-hambaMu yang saleh”.⁸²

3) Surah ‘Abasa ayat 39

ضاحكةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾

Artinya : “ tertawa dan gembira ria” (QS. ‘Abasa : 39)⁸³

Tafsir : Ayat di atas membagi manusia ketika itu dalam dua kelompok besar. Banyak muka-muka pada hari berseri-seri penuh cahaya tertawa dan gembira ria menikmati anugerah Allah SWT

⁸² Salim Bahreisy-Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier-Jilid 6* (Surabaya : PT.Bina Ilmu, 2006), 100-101

⁸³ Tim Syamil Al-Qur’an, *AL-QUR’ANULKARIM Terjemah Tafsir Per Kata*, 585

mereka itu adalah orang-orang yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-rasulNYA.⁸⁴

4) Surah An-Najm ayat 43

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya : “ Dan bahwasannya Dia-lah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”. (QS.An-Najm : 43)⁸⁵

Tafsir : Bahwa Dia-lah yang menjadikan hamba-hambanya tertawa dan menangis sebagai perasaan yang berbeda.⁸⁶

2. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. Konsentrasi dalam bahasa latin *con* = bersama; *centrum* = pusat,⁸⁷ dalam bahasa Inggris berasal dari kata *concentrate* yang berarti memusatkan.⁸⁸ Pada kamus besar ilmiah populer istilah konsentrasi diartikan sebagai pemusatan pikiran atau perhatian.⁸⁹ Konsentrasi juga bisa diartikan sebagai proses pemusatan pikiran terhadap objek tertentu.⁹⁰ Dengan kata lain, konsentrasi

⁸⁴ M.Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH- Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 89

⁸⁵ Tim Syamil Al-Qur'an, *AL-QUR'ANULKARIM Terjemah Tafsir Per Kata*, 527

⁸⁶ Salim Bahreisy-Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier-Jilid 7* (Surabaya : PT.Bina Ilmu, 2004), 423

⁸⁷ *ENSIKLOPEDIA INDONESIA* (Jakarta : PT. Ichtiar Baru, _), 1855

⁸⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta : Puspa Swara, 2002), 1

⁸⁹ Pius Partanto Dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, _), 366

⁹⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 1

merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.⁹¹

Sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu, dengan adanya itu timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh terfokus pada objek apa saja, yang mana panca indera khususnya telinga dan mat tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.⁹²

Belajar ialah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam inters aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.⁹³ Adapun konsentrasi belajar, adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran untuk mencari sesuatu yang berbekas, konstan dalam pikiran dan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.⁹⁴

⁹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 86

⁹² Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 1

⁹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 4

⁹⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 1

b. Kegunaan Konsentrasi dalam Belajar

Pada proses belajar sangat perlu setiap pelakunya memiliki fokus perhatiannya terhadap pembelajaran yang berlangsung, tetapi tidak biasanya dengan yang disebut konsentrasi. Pelaku atau peserta didik yang melangsungkan proses belajar dengan konsentrasi biasanya materi yang masuk dalam pikirannya mempunyai kecenderungan yang berkesan, akan tetapi berkesan samar-samar di dalam kesadarannya. Kesan itu mungkin jelas bagi seseorang untuk memahami sesuatu secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, namun tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama (abadi).⁹⁵

Konsentrasi berperan sangat penting terhadap proses belajar, jika seseorang atau pelaku yang melangsungkan proses belajar mengalami kesulitan saat melangsungkan konsentrasinya, sama saja belajarnya menjadi sia-sia hanya memuang tenaga, waktu dan biaya selama proses belajar dilangsungkannya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang biasa melangsungkan proses belajarnya dengan konsentrasi yang baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan

⁹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, cet.22 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 40-41

untuk memusatkan pikiran terhadap apa yang dipelajari. Jadi kebiasaan memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap pelaku belajar atau peserta didik yang sedang melangsungkan proses pembelajaran.⁹⁶

Bagi pelajar yang sudah terbiasa untuk berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya dalam menyikapi segala pembelajaran apapun. Seseorang yang masih belum bisa untuk berkonsentrasi biasanya melangsungkan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan konsentrasinya tersebut, karena kemampuan berkonsentrasi adalah sebagian kunci untuk berhasil menuju proses belajar yang baik. Maka disanalah, kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.⁹⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Pada kenyataan banyak orang-orang atau pelaku belajar mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini biasanya disebabkan dari beberapa penyebab : kurang minat terhadap mata pembelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan semerawut, cuaca buruk dan lain sebagainya), pikiran kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang

⁹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 87

⁹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 87

terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran sekolah dan lain-lain.⁹⁸

Menurut Slameto menyatakan agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlu diusahakan cara sebagai berikut⁹⁹:

- 1) Pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi.
- 2) Ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi.
- 3) Mecegah timbulnya kejemuhan atau kebosanan.
- 4) Menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan.
- 5) Menyelesaikan soal atau masalah-masalah bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap belajar.

Menurut Thursan Hakim konsentrasi belajar seseorang oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yakni :¹⁰⁰

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor internal merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi belajar efektif atau tidak.

Berikut yang termasuk ke dalam faktor internal.

- 1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini meliputi kesehatan fisik atau badan seseorang secara keseluruhan, yaitu :

⁹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 87

⁹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 87

¹⁰⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 6-9.

- a) Kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit.
 - b) Cukup istirahat dan tidur.
 - c) Mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang.
 - d) Panca indera dapat berfungsi dengan baik.
 - e) Tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf.
- 2) Faktor Rohaniah
- a) Kondisi kehidupan yang cukup tenang.
 - b) Memiliki sifat sabar dan konsisten.
 - c) Taat beribadah sebagai unsur pendukung ketenangan.
 - d) Tidak memiliki masalah yang berat.
 - e) Memiliki kemauan keras serta tidak mudah putus asa.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain :

- 1) Lingkungan sekitar yang cukup tenang.
- 2) Udara yang nyaman dan bebas dari polusi maupun bau-bauan yang mengganggu kenyamanan.
- 3) Penerangan yang cukup.
- 4) Suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi.
- 5) Dukungan dari orang-orang di sekitar.

Dari faktor-faktor tersebut diatas telah memberikan beberapa macam faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar para pelaku belajar, bukan hanya faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar saja. Menurut Afifudin ada faktor-faktor yang menyebabkan gangguan konsentrasi dilihat dari klasifikasi dunia psikologi pendidikan anak usia sekolah, sebagai berikut :¹⁰¹

- 1) *Neurosis* adalah gangguan perasaan dan gerakan yang disebabkan oleh kelainan saraf, terkadang disebut juga gangguan mental yang mengenai sebagian kecil aspek pribadi dan orang yang mengalaminya masih dapat melakukan pekerjaan sehari-hari. *Neurosi* ini terbagi beberapa macam, yaitu :
 - a) *Hysteria* adalah gagalnya seseorang didalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungannya atau adanya disosialisasi terhadap lingkungannya.
 - b) *Psyhasthenia* adalah kelemahan mental yang mengakibatkan kelumpuhan psikis.
 - c) *Neurasthenia* adalah kondisi saraf yang lemah yang disifati dengan kelalahan yang terus menerus.
 - d) *Anxiety Neorosis* adalah gangguan mental yang ditandai dengan kekhawatirnya, kecemasan dan ketakutan yang sangat menonjol.

¹⁰¹ Afifudin, *PSIKOLOGI Pendidikan Anaka Usia Sekolah Dasar* (Solo : Harapan Masa, 1986), 101-108

2) *Psikosa* adalah gangguan kejiwaan sebagai pecahnya struktur kepribadian seseorang. Psikosa terbagi beberapa macam, sebagai berikut :

a) Psikosa Organik adalah gangguan kejiwaan sebagai akibat dari rusaknya organ tubuh yang ada hubungannya dengan otak.

b) Fungsional psikosa adalah gangguan kejiwaan yang menimbulkan penyimpangan tingkah laku sebagai akibat tidak berfungsinya unsur-unsur psikis. Psikosa fungsional mempunyai beberapa bentuk, yaitu :

(1) Schizofrenia adalah akal atau pribadi yang terpecah-pecah sehingga mengakibatkan adanya ketidak sesuaian hubungan kerja dari berbagai unsur jiwa.

(2) Manis Depresi adalah timbulnya gangguan mental dan emosional yang amat serius, sehingga penderita berada dalam dua keadaan antara sangat sedih (depressif) dan sangat gembira (manis).

3) *Psikosomatis* adalah timbulnya gangguan pada organ tubuh sebagai akibat dari adanya ketegangan perasaan (emosi) yang terus menerus.

Jenis-jenis psikosomatis :

a) Hipertensi adalah penyakit tekanan darah tinggi.

b) Maagzweer adalah penyakit yang timbul pada alat pencernaan makanan.

4) *Retardasi intelektual* adalah keabnormalan atau kelainan-kelainan yang menyangkut masalah keterlambatan pikiran atau kecerdasan yang dibawa sejak lahir, ciri khas dari abnormalitas jenis retardasi intelektual ini adalah memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal yang dapat di golongkan menjadi tiga, yaitu :

- a) Debil adalah orang yang hanya mencapai taraf intelegensi setingkat dengan anak umur 10 tahun I.Q.nya kurang lebih antara 35-55.
- b) Imbisil adalah orang yang hanya memiliki intelegensi setingkat dengan anak berumur kurang lebih 7 tahun I.Q.nya rata-rata 20-50.
- c) Idiot adalah orang yang memiliki intelegensi setingkat dengan anak umur 3 tahun kurang I.Q.nya rata-rata kurang dari 20.

Faktor-faktor tersebut bukan hanya dilihat dari hal-hal kita temui setiap hari dalam mempengaruhi tingkat konsentrasi seseorang, namun juga dilihat dari hal-hal yang terlihat seperti biasanya normal tetapi ternyata tidak normal, itu juga termasuk dalam gejala atau penyebab yang mengganggu konsentrasi seseorang dalam melakukan aktifitas atau belajar yang dilangsungkannya. Berikut ini berbagai masalah yang

diakibatkan dari terganggunya daya konsentrasi seseorang secara garis besar :¹⁰²

- 1) Terjadi hambatan di dalam semua kegiatan sehari-hari khususnya kegiatan hidup yang utama. Misalnya, terhambatnya pencapaian prestasi yang maksimal bagi seseorang pelajar atau mahasiswa dan sulitnya untuk mencapai prestasi kerja.
- 2) Dari sisi keagamaan, gangguan konsentrasi akan menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk menjalankan ibadah dengan khusyuk.
- 3) Jika seseorang yang mengalami gangguan konsentrasi menjalani latihan spiritual, seperti meditasi, yoga dan lain-lain kemungkinan ia akan mengalami kegagalan.
- 4) Dari segi kesehatan mental, terganggunya daya konsentrasi seseorang akan mengakibatkan berbagai gangguan mental, seperti frustrasi yang diakibatkan oleh kegagalan kerja yang bersumber dari terganggunya konsentrasi.

d. Indikator dalam Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar memiliki beberapa indikator dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Abin Syamsudin menyebutkan bahwasannya konsentrasi belajar

¹⁰² Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 18

seseorang dapat dilihat atau diamati dari beberapa perilaku, sebagai berikut :¹⁰³

1) Fokus pandangan :

- a) Pandangan tertuju fokus pada guru
- b) Fokus pandangan tertuju pada papan tulis.
- c) Fokus pandangan tertuju pada media yang digunakan sebagai alat bantu.

2) Perhatian :

- a) Memperhatikan sumber informasi dengan seksama guru atau pembicara atau buku dan lain sebagainya.

3) Sambutan lisan (verbal response) :

- a) Bertanya untuk mencari informasi tambahan.

4) Menjawab :

- a) Mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah atau materi.
- b) Mampu menjawab dengan negatif apabila tidak sesuai dengan masalah atau materi.

¹⁰³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 195.

c) Mampu menjawab apabila ragu-ragu jika ada masalah yang tidak menentu.

5) Memberikan Pernyataan (statement) :

- a) Memberikan pernyataan atau jawaban untuk menguatkan materi.
- b) Memberikan pernyataan atau jawaban untuk menyetujui materi.
- c) Memberikan penyanggahan dengan alasan atau tanpa alasan.

6) Sambutan Psikomotorik :

- a) Perilaku mencatat materi yang dijelaskan.
- b) Membuat jawaban dari pekerjaan yang diberikan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “*hasil*” dan “*belajar*”. Definisi hasil atau product menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.¹⁰⁴

Belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰⁵ Jadi, hasil belajar adalah hasil pada individu yang

¹⁰⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 44

¹⁰⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 13

ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁰⁶

Tujuan dari pendidikan selain memberikan pembelajaran dan transfer ilmu kepada semua pihak yang menjalankan dan menjadi objek (peserta didik) dibagi atas hirarkinya atau taksonominya, juga untuk mengetahui hasil belajar dari proses pencarian ilmu tersebut yang dimana menurut Benjamin Bloom menjadikan tiga tipe domain, yaitu:¹⁰⁷

1) Kognitif Domain

Aspek kognitif melangsunkan pada proses intelektual pendidikan, dengan kata lain aspek kognitif ini mencakup semua tujuan pembelajaran yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.¹⁰⁸ Aspek kognitif domain ini terdiri dari enam tingkat untuk mencakup keseluruhan dalam aspek kognitif, mulai dari tingkatan yang sederhana sampai ke tingkat yang paling kompleks, sebagai berikut :

a) Tingkat Pertama, Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan ini merupakan tingkat rendah, yakni jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), 41

¹⁰⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta CV, 2008), 11

¹⁰⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : STAIN Press, 2013), 141

harus ,emgerti atau dapat menggunakannya.¹⁰⁹ Tujuan aspek pengetahuan ini untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan daya ingat dari informasi yang telah dipelajari selama dalam proses pembelajaran.

b) Tingkat Kedua, Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman ini yakni seseorang mampu untuk memahami arti suatu bahan yang telah dipelajarinya, untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru atau peserta didik dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain.¹¹⁰ Seperti halnya menerjemahkan, menafsirkan dan merangkum.

c) Tingkat Ketiga, Penerapan (*aplication*)

Mencakup penggunaan abstraksi di dalam situasi yang khusus atau nyata, pada hal ini setelah seseorang mulai mempelajari sesuatu ilmu lalu selesai dalam mempelajarinya disaat itulah seseorang diharapkan mampu untuk menerapkan kemampuan bahan yang telah dipelajarinya ke dalam situasi baru

¹⁰⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 21

¹¹⁰ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI, 2009), 22

dan nyata dalam kehidupan sosial sehari-hari. Misalnya penerapan suatu dalil, metode dan teori-teori situasi yang praktis.

d) Tingkat Keempat, Analisis (*analysis*)

Kemampuan menguraikan bahan materi yang telah dipelajari atau yang sudah dipahami untuk membentuk satu kesatuan bahan yang mudah dipahami. Seperti halnya peserta didik dapat membedakan fakta dan opini dalam suatu artikel.

e) Tingkat Kelima, Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk mengkombinasikan bahan-bahan materi dari beberapa bagian, dapat bagian bahan lama di kombinasikan dengan bahan yang baru atau sebaliknya. Untuk menciptakan sesuatu bahan yang lebih baru namun tidak membuang atau melupakan kombinasi yang telah disatukan.

f) Tingkat Keenam, Evaluasi (*evaluation*)

Merupakan tingkat domain yang tertinggi, kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu keadaan, situasi, dan konsep berdasarkan kriteria tertentu atau yang telah ditetapkan. Dengan kata lain evaluasi menciptakan suasana sedemikian rupa, bertujuan untuk peserta didik dapat mengetahui bahan materi yang sudah dapat dipelajari dapat

mengevaluasi sesuatu yang telah mereka lihat dalam kehidupan sosial sehari-harinya.

2) Afektif Domain

Ranah afektif merupakan lanjutan dari ranah kognitif, berkenaan dengan adanya sikap dan nilai-nilai yang ada pada sikap tersebut. Tipe hasil belajar afektif tampak dalam siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan dikelas dan hubungan sosial.¹¹¹ Aspek afektif ini menekankan terhadap aspek perasaan dan kepekaan sosial seseorang. Aspek afektif domain ini terdiri dari lima tingkat untuk mencakup keseluruhan dalam aspek afektif, mulai dari tingkatan yang sederhana sampai ke tingkat yang paling kompleks, sebagai berikut :

a) Tingkat pertama, penerimaan (*receiving*)

Sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih.

Contohnya, kegiatan belajar.

b) Tingkat kedua, merespon (*responding*)

Hal ini berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Contohnya, mengerjakan pekerjaan rumah (*home work*).

¹¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo, 2009), 54

c) Tingkat ketiga, menghargai (*valuing*)

Berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu.

Contohnya, kepercayaan terhadap sesuatu.

d) Tingkat keempat, pengorganisasian (*organization*)

Penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi. Contohnya, menyadari tentang pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

e) Tingkat kelima, pengkarakterisasian dari nilai (*characterization by value complex*)

Merupakan tingkatan domain afektif tertinggi, tingkatan ini merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menyelaraskan perilaku individu sesuai dengan nilai tertentu. Contohnya, bersikap objektif dan teliti.

3) Psikomotorik Domain

Ranah psikomotorik biasanya nampak dalam bentuk keterampilan dan ranah adalah kelanjutan dari ranah kognitif-ranah afektif untuk mengetahui hasil seseorang dari belajar untuk dipraktikkan ke dalam kehidupan sosialnya. Namun, hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam

ranah kognitif dan afektif.¹¹² Aspek psikomotorik domain ini terdiri dari lima tingkat untuk mencakup keseluruhan dalam aspek psikomotorik, mulai dari tingkatan yang sederhana sampai ke tingkat yang paling kompleks, sebagai berikut :

a) Tingkatan pertama, persepsi (*perception*)

Persepsi ini adalah domain yang terendah, berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Contohnya, mendengarkan musik dengan tari tertentu.

b) Tingkatan kedua, kesiapan (*set*)

Kesiapan seseorang dalam menghadapi sesuatu untuk mengerjakan hal yang siap untuk dilakukan. Contohnya, kesiapan mental dan lain-lain.

c) Tingkatan ketiga, mekanisme (*mechanism*)

Domain ini adalah respon fisik yang sudah menjadi kebiasaan, gerakan yang sudah mempunyai kemahiran dalam aksinya. Contohnya, menulis dengan rapi, melukis dan lain-lain.

d) Tingkatan keempat, respon terbimbing (*guided response*)

¹¹² Sudijono, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 30

Berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu. Contohnya, mengikuti, mengulangi sesuatu yang dilihat dan dipelajari.

- e) Tingkatan kelima, respon yang kompleks (*complex evert response*)

Berhubungan dengan penampilan motorik dengan penuh, cepat dan dengan hasil yang baik.

- f) Tingkatan keenam, penyesuaian (*adaption*)

Domain ini bersangkutan dengan seseorang dapat merubah pola gerakanya atau perilaku biasanya dengan lebih baik dan semakin baik lagi. Contohnya, pemain sepak bola dan lain-lain.

- g) Tingkat ketujuh, penciptaan (*origination*)

Hal ini adalah tingkatan domain dengan tingkatan tertinggi dalam domain psikomotorik yang menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, biasanya gerakan-gerakan tersebut dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keterampilan tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar akan berperan sangat baik jika di dalamnya adanya faktor-faktor yang menunjang tingkat keberhasilan seorang peserta

didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar inilah yang dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan atas tiga faktor, yaitu faktor internal- faktor fisiologis dan faktor psikis. Adapun penjabaran faktor-faktor tersebut, sebagai berikut :¹¹³

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor ini biasanya meliputi :¹¹⁴

- a) Kecerdasan Anak : Kecerdasan sangat berpengaruh dalam mendapatkan hasil belajar, karena kecerdasan adalah faktor internal yang ada dalam diri dan memang sudah bermacam-macam dalam setiap diri setiap orang.
- b) Kesiapan atau Kematangan : Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya.
- c) Bakat Anak : Chaplin dalam Ahmad Susanto menjelaskan bahwasannya bakat adalah potensi atau kemampuan yang dimiliki

¹¹³ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 19-20

¹¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 14

seseorang untuk mencapai keberhasilan ke masa yang akan datang dengan melatih diri sendiri dan bawaan yang sudah ada.

2) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, faktor keadaan tonus jasmani yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis sangat berpengaruh pula pada proses pembelajaran karena dari hal ini pengaruhnya pada pancaindra yang dipakai agar berjalan dengan baik dan mempengaruhi hasil belajar yang baik juga.

3) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis juga terkadang menjadi sebab dari bertambah atau berkurangnya hasil belajar peserta didik dan juga mempengaruhi kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat peserta didik.

c. Hubungan Pemberian Humor Dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Pemberian humor dan konsentrasi belajar, bukanlah dua hal yang tidak memiliki keterkaitan. Keduanya dapat dikaji masing-masing secara independen, namun di dalam beberapa teori keduanya juga dihubungkan dengan keterkaitan yang erat. Pemberian humor dalam

proses pembelajaran salah satu bentuk interaksi dan komunikasi menyenangkan yang sedang berkembang dalam pembelajaran.

Humor merupakan salah cara untuk membangkitkan perhatian dan memperkuat kemampuan mengingat kembali informasi dalam pembelajaran.¹¹⁵ Darmansyah menjelaskan bahwasannya kegembiraan atau humor dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik.¹¹⁶ Hal ini terjadi karena ada beberapa cara humor sendiri dalam memberikan rangsangan emosional dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Oleh karena itu maka pemberian humor adalah salah satu cara komunikasi yang berhubungan sebagai cara meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, untuk dijadikan salah satu cara meningkatkan keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.

d. Hubungan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Di atas bahwasannya hubungan antara pemberian humor dalam pembelajaran mempunyai hubungan untuk meningkatkan tingkat konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

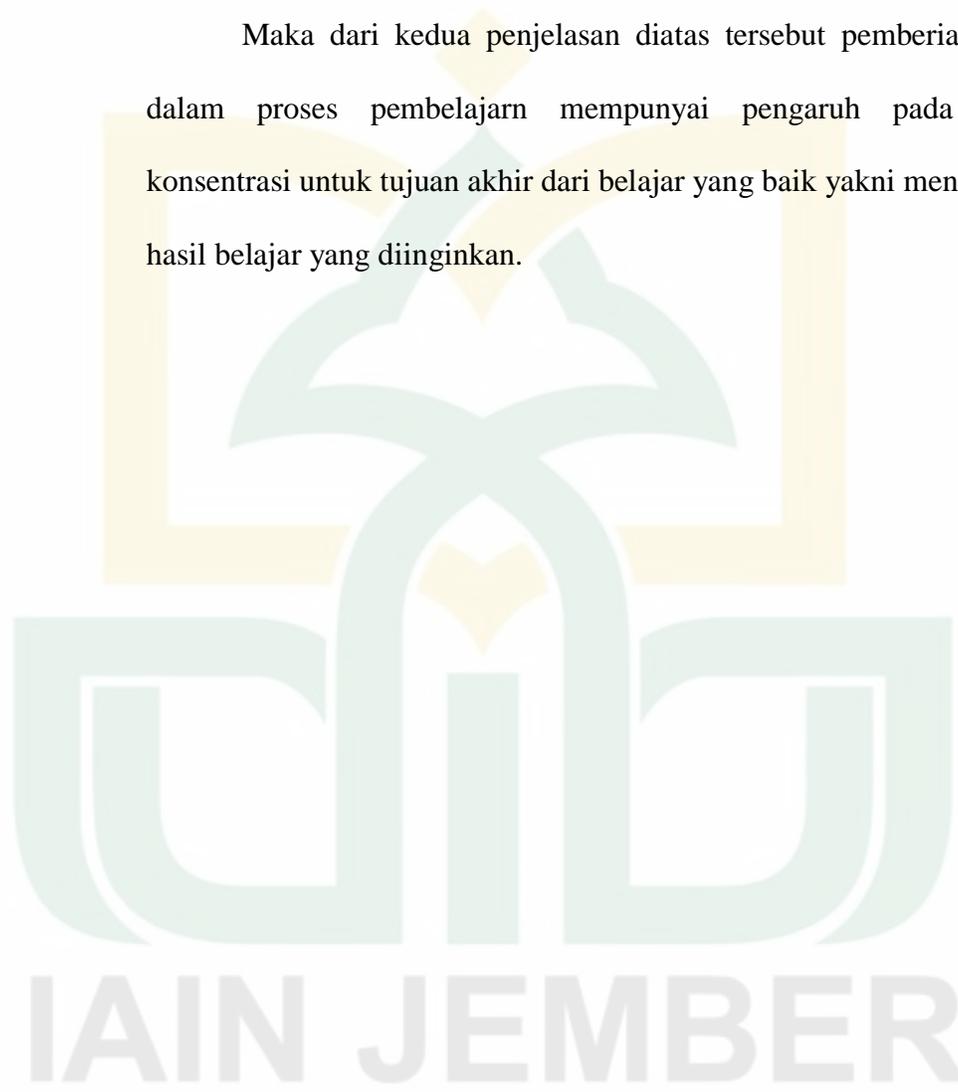
Dalam hal tersebut konsentrasi juga mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar para peserta

¹¹⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 91

¹¹⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, 3

didik, Thursan hakim menjelaskan sejauh seseorang dapat melakukan konsentrasi yang efektif dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dengan seseorang melakukan proses pembelajaran yang baik.¹¹⁷

Maka dari kedua penjelasan diatas tersebut pemberian humor dalam proses pembelajarn mempunyai pengaruh pada tingkat konsentrasi untuk tujuan akhir dari belajar yang baik yakni mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.



¹¹⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 43

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹⁸

Adapun data yang dideskripsikan mulai dari melihat seberapa besarnya para peserta didik mengambil pernyataan yang mewakili aktifitas belajar pada proses pembelajaran fiqh saat diberikan humor dan konsentrasi belajarnya, sebagai berikut :

1. Soal Pernyataan Pemberian Humor Dalam Pembelajaran

Tabel 3.1
Prosentase Pernyataan Pemberian Humor

No Soal Pernyataan	Keterangan dan Presentase					Jumlah
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	47%	34%	17%	2%	0%	100%
2	30%	40%	26%	3%	1%	100%
3	55%	34%	10%	1%	0%	100%
4	38%	40%	20%	2%	0%	100%
5	43%	30%	25%	2%	0%	100%
6	22%	43%	30%	2%	3%	100%
7	68%	26%	5%	1%	0%	100%

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147

8	58%	28%	12%	2%	0%	100%
9	23%	40%	34%	3%	0%	100%
10	24%	44%	30%	2%	0%	100%
11	64%	27%	9%	0%	0%	100%
12	43%	38%	17%	2%	0%	100%
13	37%	46%	16%	1%	0%	100%
14	63%	30%	7%	0%	0%	100%
15	23%	31%	41%	4%	1%	100%
Jumlah	42,53%	35,4%	19,94%	1,8%	0,33%	100%

Dari tabel 3.1 telah dipaparkan prosentase setiap pernyataan pemberian humor yang diberikan kepada peserta didik, pembuatan tabel tersebut untuk mengetahui pernyataan mana saja yang memberikan sumbangsi dari aktivitas para peserta didik pada proses pemberian humor yang diberikan pendidik. Untuk mengetahui maksud tabel diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

Soal pernyataan dibagikan kepada responden 100 peserta didik, jumlah, pernyataan 15 soal dan menggunakan data ordinal (skala likert) pengambilannya dengan cara mengambil skor tertinggi dari setiap soal dengan melihat nilai dari 5 point jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”

Sangat Setuju = 42,53% soal pernyataan pemberian humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang sangat baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Setuju = 35,4% soal pernyataan pemberian humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Ragu-ragu = 19,94% soal pernyataan pemberian humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang sedang, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Tidak Setuju = 1,8% soal pernyataan pemberian humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Sangat Tidak Setuju = 0,33% soal pernyataan pemberian humor dalam pembelajaran memiliki prosentase yang sangat tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

IAIN JEMBER

2. Soal Pernyataan Konsentrasi Belajar

Tabel 3.2
Prosentase Pernyataan Konsentrasi Belajar

No Soal Pernyataan	Keterangan dan Presentase					Jumlah
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	48%	42%	8%	2%	0%	100%
2	39%	42%	19%	0%	0%	100%
3	53%	23%	24%	0%	0%	100%
4	43%	30%	25%	2%	0%	100%
5	30%	48%	22%	0%	0%	100%
6	52%	31%	17%	0%	0%	100%
7	28%	27%	45%	0%	0%	100%
8	32%	26%	36%	6%	0%	100%
9	14%	25%	50%	11%	0%	100%
10	46%	21%	25%	7%	1%	100%
11	24%	48%	27%	1%	0%	100%
12	12%	18%	12%	45%	13%	100%
13	28%	38%	32%	2%	0%	100%
14	12%	37%	32%	13%	6%	100%
15	29%	27%	35%	7%	2%	100%
16	20%	39%	17%	7%	17%	100%
17	17%	19%	52%	11%	0%	100%
18	5%	10%	22%	35%	28%	100%
Jumlah	29,56%	30,62%	27,83%	8,27%	3,72%	100%

Dari tabel 3.2 telah dipaparkan prosentase setiap pernyataan konsentrasi belajar yang diberikan kepada peserta didik, pembuatan tabel tersebut untuk mengetahui pernyataan mana saja yang memberikan sumbangsi dari aktivitas para peserta didik pada proses konsentrasi belajar yang diberikan pendidik. Untuk mengetahui maksud tabel diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

Soal pernyataan dibagikan kepada responden 100 peserta didik, jumlah, pernyataan 15 soal dan menggunakan data ordinal (skala likert) pengambilannya dengan cara mengambil skor tertinggi dari setiap soal dengan melihat nilai dari 5 point jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”

Sangat Setuju = 29,56% soal pernyataan konsentrasi belajar dalam pembelajaran memiliki prosentase yang sangat baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Setuju = 30,62% soal pernyataan konsentrasi belajar dalam pembelajaran memiliki prosentase yang baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Ragu-ragu = 27,83% soal pernyataan konsentrasi belajar dalam pembelajaran memiliki prosentase sedang, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Tidak Setuju = 8,27% soal pernyataan konsentrasi belajar dalam pembelajaran memiliki prosentase tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

Sangat Tidak Setuju = 3,72% soal pernyataan konsentrasi belajar dalam pembelajaran memiliki prosentase sangat tidak baik, untuk mengetahuinya dengan cara jumlah total pernyataan sangat setuju peserta didik dibagi dengan total jumlah total soal pernyataan.

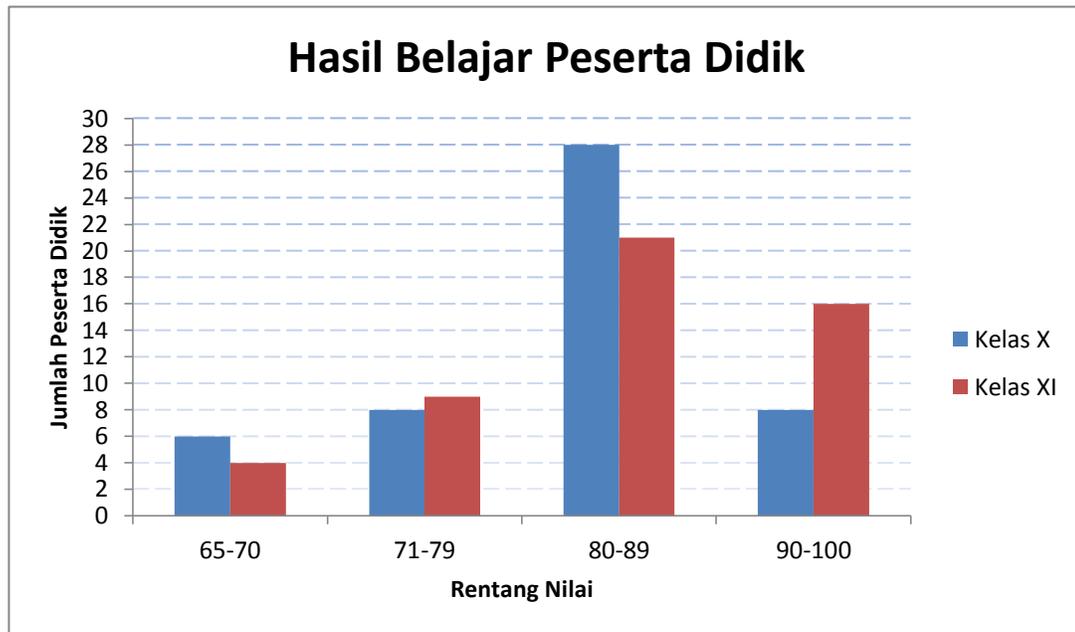
3. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 3.3
Hasil Belajar

No	Nilai	Jumlah peserta didik	
		Kelas X	Kelas XI
1	65-70	6	4
2	71-79	8	9
3	80-89	28	21
4	90-100	8	16
	Jumlah	50	50
	N	100	

Dari tabel 3.3 bahwasannya peserta didik kelas X yang mendapatkan hasil belajar peringkat teratas pada kisaran nilai rata-rata mulai dari 80-89 yaitu 28%, peringkat kedua pada kisaran nilai rata-rata mulai dari 71-79 dan 90-100 yaitu 16%, dan peringkat ketiga pada kisaran nilai rata-rata mulai dari 65-70 yaitu 6% peserta didik. Lalu kelas XI yang mendapatkan hasil belajar peringkat teratas pada kisaran nilai rata-rata 80-89 yaitu 21%, peringkat kedua pada kisaran nilai rata-rata 90-100 yaitu 16%, peringkat ketiga pada kisaran nilai rata-rata 71-79 yaitu 9%, peringkat terakhir pada kisaran nilai rata-rata 65-70 yaitu 4% peserta didik.

Daftar Gambar 3.1



4. Hubungan Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi

Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 3.4
Deskriptif Hubungan Pemberian Humor Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Varibel	N	Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik		Jumlah
		Prosentase +	Prosentase -	
Pemberian Humor	100	58,8% Peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran dengan diberikan humor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya	41,2% Keberhasilan dari hasil belajar peserta didik tidak diluar pemberian humor dalam pembelajaran	100%

Konsentrasi Belajar	100	4,7% Tingkat konsentrasi belajar peserta didik dengan adanya pemberian humor	95,3% Tingkat konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi faktor lain	100%
Pemberian Humor dan Konsentrasi Belajar	100	59,1% Pemberian humor dan konsentrasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik	40,9% Pengaruh faktor lain	100%

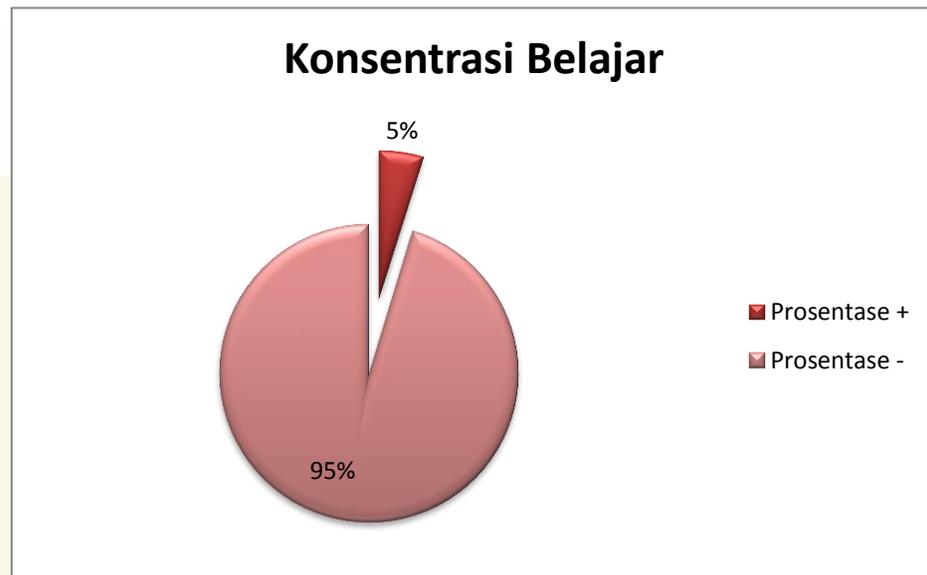
Hubungan Pemberian Humor Terhadap Hasil Belajar

Gambar 3.2



Hubungan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Gambar 3.3



Hubungan Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Gambar 3.4



B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018.

Sesuai dengan rumusan masalah di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum angket digunakan, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen antara valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.¹¹⁹ Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *product moment* (r) dengan menggunakan SPSS. Hasil Uji validitas instrument disajikan pada tabel sebagai berikut:

¹¹⁹ Sugiyono, 14 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 122.

Tabel 3.5
Rangkuman Uji Validitas Instrumen Pemberian Humor

No	Nilai r hitung	Nilai r table (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,560552	0,195	Valid
2	0,496282	0,195	Valid
3	0,578487	0,195	Valid
4	0,543823	0,195	Valid
5	0,391111	0,195	Valid
6	0,575364	0,195	Valid
7	0,624889	0,195	Valid
8	0,557732	0,195	Valid
9	0,630332	0,195	Valid
10	0,571766	0,195	Valid
11	0,52428	0,195	Valid
12	0,5253	0,195	Valid
13	0,624583	0,195	Valid
14	0,433087	0,195	Valid
15	0,610136	0,195	Valid

Untuk pengujian reliabilitas instrument dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*). Pengujian reliabilitas ini menggunakan SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rangkuman Uji Reliabilitas Pemberian Humor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	15

Data diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,833 lebih besar dari pada taraf t tabel yaitu 0,195. Artinya adalah Pemberian Humor memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

2. Data Soal Angket

Responden yang terdaftar diberi angket yang berisi pernyataan sebanyak 15 soal untuk pemberian humor dan untuk konsentrasi belajar sebanyak 18 soal. Selanjutnya untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

a. Data

- 1) Data yang berhubungan dengan Pemberian Humor sebanyak 15 soal
- 2) Data yang berhubungan dengan Konsentrasi Belajar sebanyak 18 soal.

b. Skoring data

Skoring data yaitu perhitungan data yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi tersebut diatas sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SS diberi skor 5

- 2) Untuk jawaban S diberi skor 4
- 3) Untuk jawaban R diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban TS diberi skor 2
- 5) Untuk jawaban STS diberi skor 1

Skoring data untuk pemberian humor dan konsentrasi belajar sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SS diberi skor 5
- 2) Untuk jawaban S diberi skor 4
- 3) Untuk jawaban R diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban TS diberi skor 2
- 5) Untuk jawaban STS diberi skor 1

3. Hasil Angket Yang Telah Dibagikan Kepada Responden

Berikut adalah data hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.7
Hasil Angket Pemberian Humor

No Respon	Angket Pernyataan Humor															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	67
2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	68
4	3	1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	62
5	5	4	5	4	5	3	5	5	3	2	5	5	4	3	5	63
6	4	4	4	4	5	3	5	5	3	4	5	5	4	5	3	63
7	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	71
8	4	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	5	3	60

47	4	5	4	4	5	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	56
48	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	51
49	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	68
50	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	69
51	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	66
52	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72
53	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	71
54	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
55	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
56	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	65
57	3	5	4	3	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	57
58	5	3	5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	63
59	3	4	5	5	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	3	62
60	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	71
61	3	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	66
62	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	58
63	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	1	63
64	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57
65	2	3	2	3	5	3	5	3	3	4	5	4	5	5	5	57
66	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	71
67	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	2	50
68	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	53
69	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42
70	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	59
71	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	62
72	3	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	59
73	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
74	5	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	61
75	5	3	5	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	55
76	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	64
77	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	65
78	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	62
79	5	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	59
80	3	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	5	3	3	57
81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
82	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	53
83	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	68
84	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	57

85	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
86	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	61
87	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	4	4	4	66
88	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	4	65
89	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	67
90	3	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	3	4	5	3	60
91	4	3	5	4	5	3	4	4	3	3	5	4	3	5	3	58
92	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	55
93	3	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	59
94	4	3	5	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	58
95	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	51
96	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	4	3	3	5	3	62
97	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	62
98	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	52
99	5	3	5	4	2	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	60
100	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	67

Tabel 3.8
Hasil Angket Konsentrasi Belajar

No Respon	Pernyataan Angket konsentrasi																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	3	2	5	5	5	5	3	1	68
2	4	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	2	5	5	4	5	4	1	73
3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	5	2	2	3	5	5	4	2	3	64
4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	5	4	2	2	1	60
5	4	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	2	4	5	3	5	4	1	70
6	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	1	58
7	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	70
8	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	61
9	5	4	5	5	5	5	3	2	2	2	5	1	3	3	3	4	5	1	63
10	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	3	5	1	73
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	60
12	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67

13	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	1	5	4	3	1	2	1	66
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	1	71
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	1	71
16	4	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	66
17	4	5	3	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	67
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	87
19	4	3	4	4	4	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	61
20	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67
21	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	70
22	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	80
23	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	2	4	2	4	5	3	2	71
24	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	59
25	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	66
26	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	60
27	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
28	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	57
29	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	53
30	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
31	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	60
32	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	75
33	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	73
34	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	58
35	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	83
36	3	3	3	5	5	5	4	2	2	1	4	3	4	2	3	2	3	4	58
37	3	4	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	1	64
38	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	70
39	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	5	4	3	5	5	4	72
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	67
41	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	2	71
42	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	74
43	4	4	5	3	3	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	3	3	2	70
44	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
45	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
46	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
47	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	3	1	1	3	1	65
48	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	2	3	2	4	2	56
49	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	2	76
50	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	64

51	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	3	2	5	5	5	5	3	1	68
52	4	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	2	5	5	4	5	4	1	73
53	4	5	3	3	4	4	3	4	3	5	2	2	3	5	5	4	2	4	65
54	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3	3	2	3	5	4	2	2	1	62
55	4	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	2	4	5	3	5	4	1	70
56	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	1	58
57	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	70
58	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	61
59	5	4	5	5	5	5	3	2	2	2	5	1	3	3	3	4	5	1	63
60	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	3	5	1	73
61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	60
62	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67
63	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	1	5	4	3	1	2	1	66
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	1	71
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	1	71
66	4	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	66
67	4	5	3	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	67
68	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	87
69	4	3	4	4	4	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	61
70	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67
71	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	70
72	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	80
73	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	2	4	2	4	5	3	2	71
74	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	59
75	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	66
76	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	60
77	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
78	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	57
79	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	53
80	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
81	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	60
82	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	75
83	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	73
84	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	59
85	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	83
86	3	3	3	5	5	5	4	2	2	1	4	3	4	2	3	2	3	4	58
87	3	4	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	1	64
88	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	70

89	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	5	4	3	5	5	4	72
90	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	67
91	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	2	71
92	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	74
93	4	4	5	3	3	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	3	3	2	70
94	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
95	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
96	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
97	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	3	1	1	3	1	65
98	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	3	2	4	2	4	2	56
99	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	2	76
100	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	64

Tabel 3.9
Hasil Belajar Peserta Didik

No responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	88	51	85
2	90	52	95
3	85	53	90
4	84	54	95
5	88	55	90
6	85	56	85
7	90	57	76
8	79	58	88
9	85	59	85
10	79	60	90
11	85	61	88
12	83	62	75
13	83	63	85
14	90	64	75
15	90	65	75
16	84	66	95
17	88	67	70
18	85	68	81
19	70	69	70
20	70	70	71
21	95	71	95

No responden	Nilai	No responden	Nilai
22	95	72	95
23	90	73	93
24	80	74	93
25	88	75	88
26	70	76	84
27	79	77	88
28	88	78	85
29	88	79	91
30	75	80	79
31	70	81	95
32	88	82	80
33	76	83	85
34	88	84	80
35	88	85	95
36	75	86	85
37	85	87	80
38	79	88	95
39	88	89	90
40	70	90	75
41	88	91	65
42	85	92	90
43	88	93	80
44	88	94	75
45	85	95	75
46	90	96	90
47	75	97	80
48	70	98	70
49	85	99	80
50	88	100	80

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk mempermudah menganalisis data mengenai Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Man 2 Jember Tahun 2017/2018, dibuat tabel sebagai berikut :

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas :

Tabel 3.10
Uji Normalitas Pemberian Humor Terhadap Hasil Belajar Peserta didik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.75942126
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.068
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3.11
Uji Normalitas Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.23375022
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.064
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Linieritas

Tabel 3.12
Analisis Regresi Pemberian Humor (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3194.193	1	3194.193	139.587	.000 ^b
	Residual	2242.557	98	22.883		
	Total	5436.750	99			

a. Dependent Variable: hasil_belajar

b. Predictors: (Constant), humor

Pada tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti < kriteria signifikan 0,05, dengan demikian model uji linieritas memenuhi kriteria linier.

Tabel 3.13
Analisis Regresi Konsentrasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.363	1	256.363	4.850	.030 ^b
	Residual	5180.387	98	52.861		
	Total	5436.750	99			

a. Dependent Variable: hasil_belajar

b. Predictors: (Constant), konsentrasi

Pada tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,030 yang berarti < kriteria signifikan 0,05, dengan demikian model uji linieritas memenuhi kriteria linier.

Tabel 3.14
Analisis Regresi Pemberian Humor (X₁) Dan Konsentrasi Belajar (X₂) Terhadap Hasil Belajar (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3210.570	2	1605.285	69.946	.000 ^b
	Residual	2226.180	97	22.950		
	Total	5436.750	99			

a. Dependent Variable: hasil_belajar

b. Predictors: (Constant), humor, konsentrasi

Pada tabel diatas nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti < kriteria signifikan 0,05, dengan demikian model uji linieritas memenuhi kriteria linier.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.15
Analisis Regresi Linier Pemberian Humor (X₁) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.079	4.745		5.918	.000
	Humor	.887	.075	.766	11.815	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel diatas, mode persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom

Unstandardized Coefficient B adalah $Y = 28,079 + 0,887 X$

Tabel 3.16
Analisis Regresi Linier Konsentrasi Belajar (X₂) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.747	6.445		10.821	.000
	Konsentrasi	.208	.095	.217	2.202	.030

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel diatas, mode persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficient B adalah $Y = 69,747 + 0,208.X$

d. Uji Regresi Linier Ganda

Tabel 3.17
Analisis Regresi Linier Ganda Pemberian Humor (X₁) Dan Konsentrasi Belajar (X₂) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.303	5.778		4.379	.000
	Konsentrasi	.054	.064	.056	.845	.400
	Humor	.873	.077	.755	11.346	.000

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel diatas, mode persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficient B adalah $Y = 25,303+-0,054+0,873$

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.18
Analisis Koefisien Determinasi Pemberian Humor (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.588	.583	4.784

a. Predictors: (Constant), humor

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel diatas nilai R square hasilnya adalah 0,588 artinya bahwa X_1 memberikan kontribusi sebesar 0,588 atau 58,8% terhadap Y.

Tabel 3.19
Analisis Koefisien Determinasi Konsentrasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	.037	7.271

a. Predictors: (Constant), konsentrasi

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel diatas nilai R square hasilnya adalah 0,047 artinya bahwa X_2 memberikan kontribusi sebesar 0,047 atau 4,7% terhadap Y.

Tabel 3.20
Analisis Koefisien Derteminasi Pemberian Humor (X_1) Dan Konsentrasi Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.591	.582	4.791

a. Predictors: (Constant), humor, konsentrasi

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Berdasarkan tabel diatas nilai R square hasilnya adalah 0,591 artinya bahwa X_1 dan X_2 memberikan kontribusi sebesar 0,591 atau 59,1% terhadap Y.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Menurut hasil perhitungan pada tabel 3.15, maka dapat diketahui bahwa antara pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0,766. Untuk mengetahui perhitungan tersebut berpengaruh atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dari jumlah responden sebanyak 100 orang, maka derajat kebebasan (db) $N-2 = 100-2 = 98$, karena db = 98 dengan nilai t tabel 1,660 (lihat pada lampiran 1) sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,815 > 1,660$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan “Tidak ada pengaruh antara pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah ditolak.

b. Uji Hipotesis Kedua

Menurut hasil perhitungan pada tabel 3.16, maka dapat diketahui bahwa antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0,217. Untuk mengetahui perhitungan tersebut berpengaruh atau tidak maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dari jumlah responden sebanyak 100 orang, maka derajat kebebasan (db) $N-2 = 100-2 = 98$, karena db = 98 dengan nilai t_{tabel} 1,660 (lihat pada lampiran 1) sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,202 > 1,660$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan “Tidak ada pengaruh antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah ditolak.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Menurut hasil perhitungan pada tabel 3.14, maka dapat diketahui bahwa hasil Uji F yaitu diperoleh F hitung sebesar 69,946 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas atau signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 > 0,005$) dan F hitung lebih besar dari F tabel (69,946

$< 3,11$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan “Tidak ada pengaruh antara pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah ditolak.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3.15 yang membuktikan dengan hitungan statistik.

Pada tabel 3.18 menjelaskan pemberian humor dalam pembelajaran memberikan kontribusi sangat kecil terhadap hasil belajar peserta didik, yang dimana hanya sebesar 58,8%. Artinya bahwa 41,2% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Darmansyah sebagaimana berikut :

“Kegembiraan atau humor dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik, humor juga ternyata memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi bila digunakan dengan tepat.¹²⁰”

Berdasarkan teori diatas bahwasannya humor dapat mempengaruhi hasil belajar para peserta didik dengan cara komunikasi dan interaksi yang tepat dalam memberikan humor pada proses pembelajaran.

Teori tersebut juga didialogkan oleh Loomas dan Kolberg sebagaimana berikut :

“Bahwa sifat humoris guru dan kemampuan guru menggunakan berbagai sumber untuk menciptakan suasana yang humoris akan membuat siswa lebih kreatif, bahwa jika kelas merupakan lingkungan yang hidup, kreatif dan penuh tawa maka murid dari segala usia memiliki saluran keluar ilmiah dimana keingintahuan mereka berkembang.¹²¹”

Berdasarkan teori tersebut pendidik dituntut untuk dapat menggunakan berbagai sumber agar menarik suasana para peserta didik dalam proses

¹²⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*,vii-3

¹²¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*,12

pembelajaran yang termasuk mengolah suasana pembelajaran dengan menggunakan humor.

Teori tersebut juga dinyatakan oleh Hickman dan Crossland sebagaimana berikut :

“Mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat berubah-ubah, tetapi setelah diterapkan humor dalam proses belajar-mengajarnya terdapat adanya hubungan positif antara guru yang menggunakan humor dan prestasi akademis bahkan mengikuti siswa ke perguruan tinggi.¹²²”

Berdasarkan teori tersebut hasil belajar dapat menjadi berubah-ubah menyesuaikan dengan bagaimana cara guru saat mengajar, dengan pemberian humor dapat menjadi salah satu strategi agar mendapatkan ketertarik dari para peserta didik dan hasil belajar yang berpengaruh baik.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut di diskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Darmansyah, Loomos-Kolberg dan Hickman-Crossland dapat dipahami temuan penelitian sesuai dengan teori yang telah dikembangkan. Selain itu, tersebut ditunjang dengan hasil pernyataan wawancara salah satu pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang baik karena tidak kurang dari KKM pada mata pelajaran fiqh yang diajarkan.

¹²² Duryati Nadya Wulandari, "Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika" dalam *Teachers' Use of Humor in Teaching and Students' Rating of Their Effectiveness. International Journal of Education, Vol. 3, No. 2: E8 November 2011. 1-17* (Padang : Universitas Negeri Padang, 2014), 58

2. Pengaruh Konsentrasi Belajar fiqh Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3.16 yang membuktikan dengan hitungan statistik.

Pada tabel 3.19 menjelaskan adanya kontribusi konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 4,7%. Artinya bahwa 95,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Thursan Hakim sebagaimana berikut :

“Sejauh seseorang dapat melakukan konsentrasi yang efektif dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dengan seseorang melakukan proses pembelajaran yang baik.¹²³”

Berdasarkan teori diatas bahwasannya proses pembelajaran yang baik tersebut dengan didukungnya konsentrasi belajar yang efektif dan juga dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dengan baik.

Temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Surya sebagaimana berikut :

“Menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk melakukan konsentrasi.¹²⁴”

¹²³ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 43

Berdasarkan teori tersebut bahwasannya rendahnya hasil belajar dikarenakan salah satunya tingkat konsentrasinya rendah. Namun, peserta didik dalam penelitian yang berlangsung mendapatkan hasil belajar yang baik dikarenakan salah satunya peserta didik berkonsentrasi saat proses pembelajaran.

3. Pengaruh Pemberian Humor Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat pada tabel 3.14 yang membuktikan dengan hitungan statistik.

Pada tabel 3.20 menjelaskan adanya kontribusi pemberian humor dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 59,1%. Artinya bahwa 40,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

Temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Darmansyah sebagaimana berikut :

“Dengan mengontrol kemampuan awal dan kecerdasan emosional, hasil belajar Matematika siswa yang diajar melalui strategi pembelajaran dengan menggunakan sisipan humor lebih efektif

¹²⁴ Tristiar, “Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Ips V Sdn Manisrejo”, *Dalam Kiat Mengajak Anak Belajar Dan Berprestasi* (Madiun : IKIP PGRI Madiun, 2011), 119

meningkatkan hasil belajar siswa dari pada strategi pembelajaran konvensional, hasil penelitian ini menunjukkan keefektifan strategi pembelajaran menggunakan sisipan humor dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Penelitian ini dapat secara terbatas digeneralisasikan untuk subjek dan/atau bidang studi yang lebih luas. Berdasarkan data sampel penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi terjangkau, yaitu siswa-siswa SMA Negeri dan MA Negeri di Kota Padang.¹²⁵,

Temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Slameto sebagaimana berikut :

Kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.¹²⁶

Berdasarkan kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran yang diberikan humor dapat membuat proses pembelajaran yang efektif bagi para pendidik yang akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar dan hasil belajar para peserta didik.

¹²⁵ Darmansyah, Pembelajaran Menggunakan Sisipan Humor Dalam Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Penelitian*, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2009), 40

¹²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, 87

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Persepsi Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ada pengaruh antara pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar. Kontribusi pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu sebesar 58,8%. Artinya bahwa 42,2% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

2. Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ada pengaruh antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Kontribusi pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 4,7%. Artinya bahwa 95,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

3. Pengaruh Pemberian Humor Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Ada pengaruh antara pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik. Kontribusi pengaruh pemberian humor dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 59,1%. Artinya bahwa 40,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini.

B. Saran-saran

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Hubungan Pemberian humor dalam pembelajaran dengan konsentrasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

- a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan pemberian humor dalam pembelajaran selain untuk memberikan suasana yang membuat para peserta didik lebih nyaman dan rileks, juga untuk melatih tingkat konsentrasi belajar para peserta didik.
- b. Hendaknya pimpinan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop tentang strategi pembelajaran

yang menyenangkan seperti salah satunya pemberian humor dalam pembelajaran ada lain sebagainya.

2. Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

- a. Hendaknya pendidik melakukan inovasi dalam pembelajaran yang diberikan humor dengan cara lebih atraktif dan inovatif agar peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran.
- b. Hendaknya pendidik sabar dan ikhlas dalam menghadapi peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan humor.

3. Pemerintah, Kemenag RI dan Kemendikbud

Agar memberikan ruang yang cukup bagi para pendidik Madrasah Aliyah untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan workshop.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pemberian humor dalam pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menjadi menarik dan lebih aktif untuk para peserta didik.
- b. Penting juga untuk dilakukan lebih lanjut melihat tingkat konsentrasi para peserta didik disaat proses belajar berlangsung, jika model pembelajarannya diberikan humor oleh pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Pendis Depag RI.
- Afifudin. 1986. *PSIKOLOGI Pendidikan Anaka Usia Sekolah Dasar*. Solo : Harapan Masa.
- Ahmad Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember:Madania Center Press.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta :Diva Press.
- A Fatin Yasin, 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN Malang Press
- Al-Qur'an Tim Syamil. 2010. *AL-QUR'ANULKARIM TERJEMAH TAFSIR PER KATA*, kiaracandong Bandung : SYGMA publishing.
- Al-Qur'an Tim Syamil. 2010. *AL-QUR'ANULKARIM Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung:Sygma
- Afifudin. 1986. *PSIKOLOGI Pendidikan Anaka Usia Sekolah Dasar*. Solo : Harapan Masa.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahreisy Said- Bahreisy Salim. 2004, *Tafsir Ibnu Katsier-Jilid 7*. Surabaya : PT.Bina Ilmu.
- _____ . 2005. *Tafsir Ibnu Katsier-Jilid 4*. Surabaya : PT.Bina Ilmu.
- _____ . 2006. *Tafsir Ibnu Katsier-Jilid 6*. Surabaya : PT.Bina Ilmu.
- Chaplin P James. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi- Dictionary of Psychology*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmansyah, 2009. Pembelajaran Menggunakan Sisipan Humor Dalam Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Dahlan Barry, dan Pius Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

- Darmawan Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Duryati Nadya Wulandari. 2014. "Efektivitas Strategi Mengajar Menggunakan Humor Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pelajaran Matematika" dalam *Teachers' Use of Humor in Teaching and Students' Rating of Their Effectiveness. International Journal of Education, Vol. 3, No. 2: E8 November 2011. 1-17*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Esa Nur Wahyuni, dan Bahrudini 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- ENSIKLOPEDIA INDONESIA*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru.
- Hakim Thursan. 2002. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* . Jakarta : Puspa Swara.
- Hoeve Van. *ENSIKLOPEDIA INDONESIA*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru.
- IAIN. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Iwan Marwan. 2009. " Rasa Humor Dalam Prespektif Agama" dalam *wacana humor bahasa indonesia analisis tekstual dan kontekstual*. Yogyakarta : PPS Universitas Gadjah Mada. 259
- Listya Istiningtyas. 2002. "Humor Dalam Kajian Psikologi Islam" dalam *Positive Facial Expression Therapy*. Jakarta, PSIKOTERAPI. 5-10
- Makmun Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pengky Matt. 2007. *Ngocol Ngalor Ngidul* .Jakarta Selatan : Gagas Media.
- Pranata Quentin Xavier. 2009. *100 Ger Dokter-Humor Dokter*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohmanadji Didiek. 1983. "sejarah-teori-jenis-dan fungsi humor", dalam *komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta, Bumi Aksara. 218
- Raharja Pujo. 2012. *HUMOR SEHAT* .Yogyakarta : SMART PUSTAKA.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suryabroto, 1990. *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* . Jakarta ; RINEKA CIPTA.
- Syah Muhibbi. 2008 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosyada offset.
- S.Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV. PUSTAKA SETIA.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ . 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Sobur Alex. 2014. *ENSIKLOPEDIA KOMUNIKASI A-I* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarmo M Darminto dan, Supriadi Danny. 2014-2015. *HQ Humor Quotient kecerdasan humor*. Jakarta : Kombat.
- Shihab M Quraish. 2002. *TAFSIR AL-MISBAH- Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Press.
- Sudjono Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sudijono. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan*. Jember: STAIN Jember Press.
- _____. 2014. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- _____. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember
- Tiro, Arif Muhammad. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Tristiar. 2011. “Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Ips V Sdn Manisrejo”, *Dalam Kiat Mengajak Anak Belajar Dan Berprestasi*. Madiun : IKIP PGRI Madiun.
- Widoyoko Putro Eko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Wahyuni Indah. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Yuyun Yuniarsih. 2010. ” Unsur Humor Dalam Buku ‘ibtasim Karya ‘AIDH AL-QORNI’ Dalam *bahasa, sastra, dan budaya arab*. Depok : Fakultas ilmu pengetahuan budaya universitas Indonesia. 136-137

DAFTAR LINK INTERNET

<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/yeni%20dwi%20Frisdayanti%20cover%20123.Pdf?sequence=1>

https://www.google.com/search?client=firefox-beta&rls=org.mozilla%3Aen-US%3Aofficial&channel=np&biw=1366&bih=624&tbm=isch&sa=1&q=gambar+humor+visual&oq=gambar+humor+visual&gs_l=psy-ab.3...17798.30037.0.30331.50.31.1.0.0.599.2107.4-2j2.4.0....0...1.1.64.psy-ab..45.4.1684...0.8Xs9xnaZ5PY

<https://humorpolitik.files.wordpress.com/2014/08/sudah-ibu-bilang.jpg>

http://4.bp.blogspot.com/-T8q_ZwQ3nWg/VO1hOAbxII/AAAAAAAAA8w/ex-42ekc7oM/s1600/gambar%2Bmeme%2Bblucu%2Bsingkatan%2Bosis.jpg

https://scontent-sea1-1.cdninstagram.com/t51.2885-15/s480x480/e35/15056554_104774780007348_495522097905270784_n.jpg?ig_cache_key=MTA3MzU4NDg1ODY5NDc4MTAyMw%3D%3D.2

<http://2.bp.blogspot.com/-PjTiZCf3-Ws/VBJvFA9SihI/AAAAAAAAADmg/i0TxOdBZovY/s1600/Gambar%2BKata%2BKata%2BHumor%2B1.jpg>



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

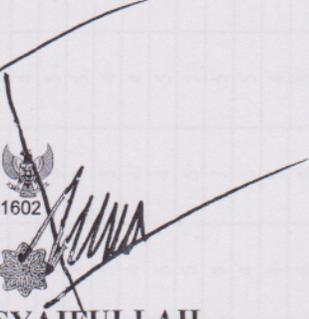
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIRTAWAN SYAIFULLAH
NIM : 084131087
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Desember 2017

Penulis



TIRTAWAN SYAIFULLAH
NIM. 084131087

No Respon	Pernyataan Angket konsentrasi																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	3	2	5	5	5	5	3	1	68
2	4	5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	2	5	5	4	5	4	1	73
3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	5	2	2	3	5	5	4	2	3	64
4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	2	3	5	4	2	2	2	1	60
5	4	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	2	4	5	3	5	4	1	70
6	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	1	58
7	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	70
8	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	61
9	5	4	5	5	5	5	3	2	2	2	5	1	3	3	3	4	5	1	63
10	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	3	5	1	73
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	60
12	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67
13	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	1	5	4	3	1	2	1	66
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	1	71
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	71
16	4	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	66
17	4	5	3	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	67
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	87
19	4	3	4	4	4	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	61
20	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67
21	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	70
22	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	80
23	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	2	4	2	4	5	3	2	71
24	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	59
25	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	66
26	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	60
27	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
28	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	57
29	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	53
30	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
31	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	60
32	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	75
33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	73
34	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	58
35	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	83
36	3	3	3	5	5	5	4	2	2	1	4	3	4	2	3	2	3	4	58
37	3	4	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	1	64
38	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	70
39	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	5	4	3	5	5	4	72
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	67
41	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	2	71
42	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	74
43	4	4	5	3	3	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	3	3	2	70
44	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
45	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
46	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
47	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	3	1	1	3	1	65
48	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	2	3	2	4	2	56
49	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	2	76
50	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	64
51	5	5	4	3	5	3	3	3	3	5	3	2	5	5	5	5	3	1	68
52	4	5	4	5	5	5	3	3	3	3	5	2	5	5	4	5	4	1	73
53	4	5	3	3	4	4	3	4	3	5	2	2	3	5	5	4	2	4	65
54	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3	3	2	3	5	4	2	2	1	62

55	4	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	2	4	5	3	5	4	1	70
56	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	1	58
57	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	70
58	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	61
59	5	4	5	5	5	5	3	2	2	2	5	1	3	3	3	4	5	1	63
60	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	3	5	1	73
61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	60
62	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67
63	5	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	1	5	4	3	1	2	1	66
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	1	71
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	1	5	1	71
66	4	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	66
67	4	5	3	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	67
68	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	87
69	4	3	4	4	4	5	4	5	2	5	5	1	5	1	2	1	5	1	61
70	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	67
71	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3	3	3	70
72	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	80
73	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	2	4	2	4	5	3	2	71
74	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	59
75	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	66
76	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	60
77	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
78	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	57
79	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	53
80	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	3	2	62
81	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	60
82	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	75
83	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	73
84	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	59
85	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	83
86	3	3	3	5	5	5	4	2	2	1	4	3	4	2	3	2	3	4	58
87	3	4	4	3	4	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	1	64
88	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	70
89	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	5	4	3	5	5	4	72
90	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	67
91	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	2	71
92	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	74
93	4	4	5	3	3	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	3	3	2	70
94	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
95	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	77
96	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
97	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	1	4	3	1	1	3	1	65
98	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	3	2	4	2	4	2	56
99	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	2	76
100	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	1	64

0.3339 0.18945 0.5543 0.48832 0.2974 0.43385 0.40458 0.67186 0.68281 0.52562 0.45502 0.61734 0.54768 0.42667 0.53231 0.36348 0.42502 0.37199
valid valid

r tabel 0.195

AIN JEMBER

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi

<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Drs. H. Suharno, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda jika adanya pemberian humor di dalam proses pembelajaran, apakah boleh ?

Jawaban :

1. Boleh, boleh saja.
Asalkan pemberian humor tersebut bisa ditempatkan pada waktu-waktu proses pembelajaran yang benar dan tepat, contohnya waktu yang tepat itu bisa diawal pembelajaran sebelum masuk kepada materi yang akan dijelaskan, bisa juga pada waktu akhir pembelajaran jika memang sudah waktu belajar akan habis. Dengan tujuan untuk sedikit memberikan stimulus kepada para peserta didik agar lebih fress dalam proses pembelajaran berlangsung.

Nama Informan : Inayah Rohmatillah, S.H.I

Jabatan : Pendidik Mata Pelajaran Fiqh

Pertanyaan :

1. Sejak kapan menggunakan humor dalam proses pembelajaran ?
2. Apa alasannya anda memakai humor sebagai strategi pembelajaran ? mengapa tidak metode yang lain seperti ice breaking !!!
3. Humor apa saja yang biasanya dipakai selama proses pembelajaran berlangsung ?
4. Inovasi humor seperti apa yang dilangsungkan agar peserta didik tidak mengantuk ?
5. Apakah semua waktu pembelajaran fiqh di berikan humor ? mungkin ada waktu tertentu !!!
6. Adakah pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap konsentrasi peserta didik dengan hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dalam pemahaman materi fiqh ?

Jawaban :

1. Saya memakai humor dalam pembelajaran, sejak awal menjadi pendidik memang sudah menggunakan humor sampai saat ini.
2. Karena disaat proses pembelajaran diberikan humor, akan memberikan dampak yang positif meskipun tetap ada sisi negatifnya juga. Namun, sangat menyenangkan dan sebagai pemecah suasana jenuh jika pembelajaran diberikan humor.
3. Saya memakai cerita atau sisipan-sisipan humor pada proses pembelajaran. Tidak terlalu banyak memakai gambar-gambar humor tetap menyesuaikan dengan materi yang akan dibawakan.
4. Seperti diberikan kata-kata yang lucu, cerita pendek yang menghibur dan sedikit nada suara yang dapat membuat para peserta didik tertawa.
5. Humor tetap mengikuti materi yang akan diajarkan. Namun, biasanya saya tidak sering memberikan pada awal pembelajaran akan dilangsungkan.
6. Ada.
 - a. Humor itu dapat meningkatkan sekali terhadap tingkat konsentrasi para peserta didik.
 - b. Humor juga memberikan stimulus yang tinggi terhadap para peserta didik, salah satunya akan banyak pertanyaan-pertanyaan dan respon yang aktif membahas tentang materi yang dibawakan.
 - c. Untuk hasil belajarnya juga baik karena dengan diberikan humor dalam pembelajaran memberikan daya ingat yang lebih terhadap para peserta didik.

Nama : Abdul Mu'is, Lc

Jabatan : Pendidik Mata Pelajaran Fiqh

Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut anda jika pada proses pembelajaran diberikan humor ?

Jawaban :

1. Kalau menurut saya, lebih baik tidak diberikan humor. Agar para peserta didik tidak terlalu banyak bercanda, karena dulu waktu saya di pondok pesantren meskipun kyai saya menerangkan materi dengan begitu serius tanpa ada humornya, para peserta didik atau santri tetap kondusif dan konsentrasi terhadap materi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Nama : Rochman Ramadhan

Jabatan : Peserta Didik

Pertanyaan :

1. Setuju apa tidak jika dalam pembelajaran diberikan humor ?
2. Seberapa konsentrasi anda pada pembelajaran yang diberikan humor ?
3. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ?

Jawaban :

1. Setuju, karena agar dalam proses pembelajaran cepat tanggap dan paham. Dalam pembelajaran diberikan humor juga memberikan rangsangan pemahaman lebih cepat.
2. Saya dan para teman-teman tambah konsentrasi, karena dengan adanya humor dalam pembelajaran lebih menarik dari pada hanya ceramah saja tanpa ada inovasi yang menyenangkan.
3. Sangat memuaskan, karena setiap pendidik yang mengajar. Entah, itu yang mengajar pelajaran umum atau yang mengajar agama mempunyai cara sendiri-sendiri untuk menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS
PENGARUH PEMBERIAN HUMOR DALAM PEMBELAJARAN DAN KONSENTRASI BELAJAR FIQH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018	Pemberian Humor		a. Kesesuaian Tema b. Pesan yang Disampaikan c. Kata Mudah Dimengerti d. Alur yang Singkat e. Pelafalan Kata f. Nada yang Sesuai	1. Informan a. Pendidik b. Peserta Didik 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kajian Kepustakaan	1. Pendekatan Kuantitatif 2. Analisis Data a. Uji Validitas b. Uji Reliabilitas c. Uji Normalitas d. Uji Linieritas e. Uji Regresi	1. Apakah ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2017/2018 2. Apakah ada pengaruh konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2017/2018 3. Apakah ada pengaruh pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun pelajaran 2017/2018	1. H ₀ : “Pemberian humor dalam pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik” H _a : “Pemberian humor dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik” 2. H ₀ : “Konsentrasi belajar fiqh tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik” H _a : “Konsentrasi belajar fiqh berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik” 3. H ₀ : “Pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik” H _a : “Pemberian humor dalam pembelajaran dan konsentrasi belajar fiqh berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik”
	Konsentrasi Belajar		a. Fokus Pandangan b. Perhatian c. Sambutan Lisan d. Menjawab e. Memberikan Pernyataan f. Sambutan Psikomotorik		Linier Sederhana f. Uji Regresi Linier Berganda g. Uji Koefisien Determinasi		
	Hasil Belajar	a. Aspek Afektif b. Aspek Kognitif c. Aspek Psikomotorik					



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2648 /In.20/3.a/PP.009/10/2017

Jember, 24 Oktober 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MAN 2 Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Tirtawan Syaifullah
NIM : 084 131 087
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di MAN 2 Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala MAN 2 Jember.
2. Guru MAN 2 Jember.
3. Peserta didik MAN 2 Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Pengaruh Pemberian Humor Dalam Pembelajaran Dan Konsentrasi Belajar Fiqh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Man 2 Jember Tahun 2017/2018”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER

Jl. Manggar No. 72 ☎(0331) 485255 Jember 68117
Website : www.man_2_jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 1255 /Ma.13.32.02/TL.00./12/2017

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember menerangkan bahwa :

Nama : Tirtawan Syaifullah
N I M : 084131087
Tempat /Tgl.Lahir : Jember, 03 Maret 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Jember
Alamat : Jl. Manggar Gg. Mawar Putih Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Observasi dan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 25 Oktober sampai dengan tanggal 14 Desember 2017 dengan Judul : " Pengaruh Pemberian Humor dan Konsentrasi Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik " Di MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

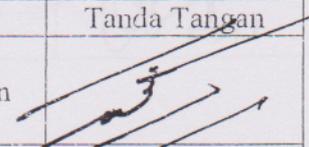
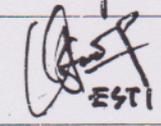
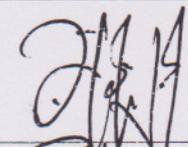
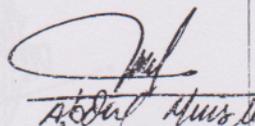
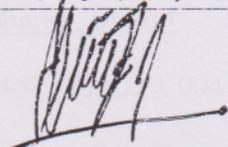
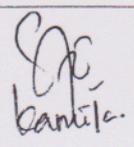
Jember, 14 Desember 2017

Kepala

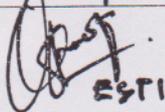


JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun 2017/2018

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	25 Oktober 2017	Menyerahkan Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
2	30 Oktober 2017	Menindak Lanjuti Perihal Surat Perizinan kepada Hadi Na'im, S.Pd	
3	1 November 2017	Menemui Kepala MAN 2 Jember Drs. Suharno, M.Pd untuk meminta ijin secara lisan dan Sekaligus Wawancara Singkat	
4	7 November 2017	Meminta File tentang MAN 2 Jember di Bagian TU	 ESTI
5	7 November 2017	Menemui Guru yang Bersangkutan dengan Observasi kepada Inayah Rohmatillah, S. H.I	
6	7 November 2017	Melaksanakan Penyebaran Angket Kepada Peserta Didik Kelas XI	
7	16 November 2017	Menemui Guru yang Bersangkutan dengan Observasi kepada Abdul Muis, Lc	 Abdul Muis, Lc
8	20 November 2017	Melaksanakan Penyebaran Angket kepada Para Peserta Didik Mulai Kelas X-XI	
9	14 Desember 2017	Melaksanakan Dokumentasi Berupa Foto dengan Guru yang Bersangkutan	 S.Pd. Kantika

DOKUMENTASI

10	14 Desember 2017	Melaksanakan Dokumentasi Wawancara Dengan Para peserta Didik	
11	14 Desember 2017	Meminta Surat Selesai Penelitian di MAN 2 Jember	 ESTI

Jember, 14 Desember 2017

di MAN 2 Jember



Sharno, M.Pd.I

NIP. 19680408 199603 1 004

DOKUMENTASI



Kegiatan Pengisian Angket Kelas XI



Kegiatan Pengisian Angket



Kegiatan Pengisian Angket



Penyerahan Buku Untuk Perpustakaan



Abdul Mu'is, Lc. Selaku pendidik pelajaran Fiqh Kelas X, Saat Selesai Wawancara



Hadi Naim, S.Pd. Selaku Bagian Waka Kurikulum

BIODATA PENULIS



Nama : Tirtawan Syaifullah
NIM : 084131087
Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 03 Maret 1994
Alamat : Jl. Manggar RT 03, RW 01, Gebang Poreng,
Kecamatan Patrang

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

- a. 1999-2000 : TK Al- Hidayah III Jember
- b. 2000-2006 : SDN Gebang III Jember
- c. 2006-2009 : MTS Negeri 02 Jember
- d. 2009-2013 : MA Negeri 02 Jember
- e. 2013-2018 : IAIN Jember lulus tahun 2018

Penghargaan :

- a. 2006 : Juara 1 Qiroah Al-Qur'an di TPA Baitur Roja Jember
- b. 2006 : Harapan 2 Qiroah Al-Qur'an di Al-baitul Amien Jember
- c. 2014 : Juara 1 Parade Band Inagurasi IAIN Jember
- d. 2015 : Juara 2 Musik Islami Festival Pendidikan dan Seni Islami IAIN Jember